

**IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN  
MAHASISWA RANTAU DALAM MENGELOLA KEUANGAN  
PRIBADI**

**(Studi pada Mahasiswa Asal Gresik di Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**AKHMAD FARUQ ABDILLAH**

NIM : 19510223

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2023**

**IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN  
MAHASISWA RANTAU DALAM MENGELOLA KEUANGAN  
PRIBADI**

**(Studi pada Mahasiswa Asal Gresik di Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Manajemen (SM)



Oleh:

**AKHMAD FARUQ ABDILLAH**

NIM : 19510223

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2023**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Implementasi Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa  
Rantau dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Studi pada  
Mahasiswa Asal Gresik di Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang)

## **SKRIPSI**

Oleh:

**AKHMAD FARUQ ABDILLAH**

NIM: 19510223

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Juni 2023

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. Hj. UMROTUL KHASANAH, M.Si**

**NIP. 196702271998032001**

## HALAMAN PENGESAHAN

Implementasi Literasi Keuangan di Kalangan  
Mahasiswa Rantau dalam Mengelola Keuangan Pribadi  
(Studi Pada Mahasiswa Asal Gresik di Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

### SKRIPSI

Oleh:

**AKHMAD FARUQ ABDILLAH**

NIM : 19510223

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.) Pada 22 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji  
**Mardiana, SE., MM**  
NIP. 19740519201608012045
2. Anggota Penguji  
**Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA**  
NIP. 196708162003121001
3. Sekretaris Penguji  
**Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M. Si**  
NIP. 196702271998032001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Muhammad Sulhan, SE, MM**

**NIP. 197406042006041002**

## HALAMAN PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akhmad Faruq Abdillah  
NIM : 19510223  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN MAHASISWA RANTAU DALAM MENGELOLA KEUANGAN PRIBADI (STUDI PADA MAHASISWA ASAL GRESIK DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2023

Hormat saya,



*Akhmad Faruq Abdillah*  
Akhmad Faruq Abdillah

NIM: 19510223

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tidak ada yang layak diucapkan untuk kali selain syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan ridho-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam tidak lupa saya junjungkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW sang pemberi inspirasi kepada seluruh umatnya di dunia. Rasa syukur ini juga saya persembahkan kepada:

1. Bapak H. Suyitno dan Ibu Hj. Liswanah selaku orang tua saya yang selalu memberikan support secara penuh terhadap saya berupa materi ataupun materi sehingga penulis mampu berada di titik saat ini.
2. Mbak Arum Dwi Ariani, Mas Teguh Swandoko, Mbak Indah Tri Handini, dan Mas Irfan Hanif selaku keluarga besar yang telah memberikan dukungan kepada untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengajarkan kesabaran dalam menyelesaikan program skripsi ini.
4. Segenap penghuni kontrakan Singo Menggolo, akhi Romi, Mas Al, Su'aipip, Hikam Bondet, Noviandi Atang, Doplek, Dedin, Jon Qowir, Ceking, Mat Anake Sri, Lord Rapeli, Fuad Band serta teman-teman lain yang telah memberikan cacian, dukungan, dan motivasi dalam menjalani hari-hari sebagai mahasiswa.
5. Segenap penghuni kontrakan Piring Pyar, Misbeh Mbek, Bocil, Dugong, Pian, Penceng, dan Pleci yang sering mengajak saya bermain

mobile legends di kala waktu senggang sehingga skripsi ini bisa diselesaikan sekarang.

6. Ana Fatmah Az-Zahro selaku support system yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh umat muslim di dunia yang selalu mendoakan untuk kemudahan sesama muslim lainnya.
8. Tidak lupa juga saya persembahkan skripsi ini untuk diri saya sendiri atas do'a dan usaha kerja keras selama ini sehingga bisa menyelesaikan tepat waktu.

## **HALAMAN MOTTO**

**Don't try to stop and don't stop to try**

**Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula)**

**(Q.S Ar-Rahman: 60)**



## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul *“Implementasi Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa Rantau dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Studi pada Mahasiswa Asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”* dengan tepat waktu.

Sholawat serta salam tak lupa senantiasa kita curahkan kepada sosok pembawa risalah, penyampai amanah, dan pemberi nasihat umat manusia yaitu Baginda Sayyidina Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang atas ilmu, iman, dan islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

- a. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- c. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- d. Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M. Si selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi ini.

- e. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- f. Bapak dan Ibu serta seluruh Keluarga yang telah mendukung saya hingga sampai pada titik sekarang.
- g. Serta semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan proposal skripsi ini.

Penulis juga menyadari dalam penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan penulisan proposal skripsi ini. Serta penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin yaa Robbal ‘Alamiin...

Malang, 15 Juni 2023

Akhmad Faruq Abdillah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Batasan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kajian Teoritis .....	26
2.2.1 Literasi Keuangan .....	26
2.2.2 Manajemen Keuangan Pribadi .....	34
2.2.3 Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
3.2 Lokasi Penelitian .....	44
3.3 Subjek dan Objek Penelitian .....	44
3.3.1 Subjek Penelitian .....	44
3.3.2 Objek Penelitian .....	45
3.4 Data dan Jenis Data .....	45

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6 Analisis Data .....	49
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN ..</b>	<b>55</b>
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian .....	55
4.1.1 Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang ..	55
4.1.2 Gambaran Umum Informan Penelitian .....	57
4.1.3 Paparan Data Pemahaman Literasi Keuangan Mahasiswa.....	59
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
4.2.1 Implementasi Literasi Keuangan .....	64
4.2.2 Praktek Pengelolaan Keuangan .....	72
4.2.3 Pembahasan Umum .....	83
<b>BAB V.....</b>	<b>90</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1.</b>	Penelitian Terdahulu .....	17-25
<b>Tabel 4.2.2.1</b>	Pengelolaan Keuangan Diva Aditya Rahmadi.....	74
<b>Tabel 4.2.2.2</b>	Pengelolaan Keuangan Faradhotul Putri.....	75
<b>Tabel 4.2.2.3</b>	Pengelolaan Keuangan Ahmad Andhika.....	77
<b>Tabel 4.2.2.4</b>	Pengelolaan Keuangan Akbar Muzakki.....	78
<b>Tabel 4.2.2.5</b>	Pengelolaan Keuangan Ahmad Fikri Firdiansyah.....	79
<b>Tabel 4.2.2.6</b>	Pengelolaan Keuangan Muhammad Misbahus Surur.....	81
<b>Tabel 4.2.2.7</b>	Pengelolaan Keuangan Zannuba Arifa.....	82

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.2.3</b> Kerangka Berfikir .....	42
<b>Gambar 3.6.1</b> Siklus Analisis Data .....	50
<b>Gambar 3.6.2</b> Triangulasi Data .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Pedoman Observasi.....	91
<b>Lampiran 2</b> Pedoman Wawancara.....	92
<b>Lampiran 3</b> Transkrip Wawancara.....	101
<b>Lampiran 4</b> Dokumentasi Wawancara.....	130
<b>Lampiran 5</b> Surat Bebas Plagiarisme.....	136
<b>Lampiran 6</b> Biodata Peneliti.....	137

## ABSTRAK

Abdillah Akhmad Faruq. 2023, SKRIPSI. Judul: “Implementasi Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Rantau Dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang)”.

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan

---

Pada era perkembangan zaman modern saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwasanya lingkungan dapat mempengaruhi gaya kehidupan mahasiswa, salah satunya yaitu gaya hidup hedonism. Gaya hidup seperti ini mudah melekat pada mahasiswa yang mudah terpengaruh oleh lingkungannya dan perlu diwaspadai karena akan menimbulkan dampak negatif. Gaya ini berorientasi pada kesenangan dan kepuasan pribadi yang membuat hidup menjadi lebih boros, sehingga pemikirannya hanya untuk menikmati masa muda tanpa memikirkan hal yang lebih bermanfaat di masa mendatang. Proses Manajemen keuangan bagi seorang mahasiswa sangatlah penting agar mampu mengatur penggunaan dana dengan baik. Namun sebagai seorang mahasiswa secara dominan cenderung bersikap konsumtif yang mana masih memiliki sifat yang labil dan gampang terpengaruh oleh lingkungannya sehingga memiliki gaya hidup hedonisme. Dengan fenomena tersebut banyak mahasiswa yang belum mampu menabung atau menyisihkan uang yang mereka miliki guna mempersiapkan finansial di masa mendatang. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui literasi mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana digunakan untuk menggambarkan secara sistematis tentang fokus penelitian yang meliputi literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa rantau yang berasal dari Gresik yang berkuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan sampel 7 mahasiswa. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data, sehingga mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Adapun data tersebut dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisa datanya melalui empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa berdasarkan pengetahuan keuangan dasar dikategorikan baik, simpanan dan tabungan dikategorikan baik, asuransi dikategorikan cukup baik, dan investasi dikategorikan kurang baik. Adapun dalam pengelolaan keuangan mahasiswa berdasarkan penggunaan dana dikategorikan baik, penentuan sumber dana didapat dari bekerja online shop, bekerja part time dan uang saku dari orang tua, manajemen risiko dikategorikan baik, dan perencanaan pensiun atau perencanaan finansial untuk mendatang dikategorikan cukup baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi literasi keuangan dikalangan mahasiswa sudah tergolong baik dalam pengelolaan keuangan pribadi.



## ABSTRACT

Abdillah Akhmad Faruq. 2023, *THESIS*. Title: *Implementation of Financial Literacy Among Overseas Students in Managing Personal Finances (Case Study on Students from Gresik at the State Islamic University of Maulana Malik Malang )*.

Advisor : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Key Word : *Financial Literacy, Financial Management*

---

*In the current era of modern development, it is undeniable that the environment can influence student life styles, one of which is the hedonism lifestyle. Such a lifestyle is easily attached to students who are easily influenced by their environment and need to be watched out for because it will have a negative impact. This style is oriented towards pleasure and personal satisfaction which makes life more extravagant, so that the thought is only to enjoy youth without thinking about more useful things in the future. The financial management process for a student is very important in order to be able to manage the use of funds properly. However, as a student, dominantly tends to be consumptive which still has an unstable nature and is easily influenced by the environment so that he has a hedonistic lifestyle. With this phenomenon, many students have not been able to save or set aside the money they have to prepare financially in the future. The purpose of this research is to find out the literacy of students in managing their finances.*

*This study uses a descriptive qualitative approach in which the aim is to systematically describe the research focus which includes financial literacy and financial management. The subjects of this study were overseas students from Gresik who studied at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim with a sample of 7 students. Data analysis aims to simplify the results of processed data, so that it is easy to read and interpret. The data is collected by means of observation, interviews, and documentation. In analyzing the data through four stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of the study show that the financial literacy possessed by students based on basic financial knowledge is categorized as good, savings and savings are categorized as good, insurance is categorized as quite good, and investment is categorized as poor. As for student financial management, based on the use of funds, it is categorized as good, the determination of sources of funds is obtained from working online shops, working part time and pocket money from parents, risk management is categorized as good, and retirement planning or financial planning for the future is considered quite good. It can be concluded that the implementation of financial literacy among students is quite good in managing personal finances.*

## خلاصة

عبد الله أحمد فاروق، ٢٠٢٣، أطروحة. العنوان: "تنفيذ الثقافة المالية بين الطلاب الأجانب في إدارة الأموال الشخصية (دراسة حالة لطلاب من جامعة كريسليك في جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج)".

مشرفة : أمراتو الحسانة

الكلمة الرئيسية : محو الأمية المالية و الإدارة المالية

في العصر الحالي للتطور الحديث ، لا يمكن إنكار أن البيئة يمكن أن تؤثر على أنماط حياة الطلاب ، أحدها هو أسلوب حياة المتعة. يرتبط أسلوب الحياة هذا بسهولة بالطلاب الذين يتأثرون بسهولة ببيئتهم ويحتاجون إلى المراقبة لأن ذلك سيكون له تأثير سلبي. هذا الأسلوب موجه نحو المتعة والرضا الشخصي مما يجعل الحياة أكثر إسرافاً ، بحيث يكون الفكر فقط للاستمتاع بالشباب دون التفكير في أشياء أكثر فائدة في المستقبل. تعتبر عملية الإدارة المالية للطلاب مهمة جداً حتى يتمكن من إدارة استخدام الأموال بشكل صحيح. ومع ذلك ، كطالب ، يميل بشكل سائد إلى أن يكون استهلاكيًا ولا يزال يتمتع بطابع غير مستقر ويتأثر بسهولة بالبيئة بحيث يكون لديه أسلوب حياة ممتع. مع هذه الظاهرة ، لم يتمكن العديد من الطلاب من ادخار أو تجنب الأموال التي يتعين عليهم إعدادها مالياً في المستقبل. الغرض من هذا البحث هو معرفة معرفة القراءة والكتابة للطلاب في إدارة مواردهم المالية.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا وصفيًا يهدف من خلاله إلى وصف تركيز البحث بشكل منهجي والذي يتضمن محو الأمية المالية والإدارة المالية. موضوع هذه الدراسة هم طلاب أجانب من كريسليك الذي درسوا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في بعينة من ٧ طلاب. يهدف تحليل البيانات إلى تبسيط نتائج البيانات المعالجة ، بحيث يسهل قراءتها وتفسيرها. يتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في تحليل البيانات من خلال أربع مراحل: جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث أن الثقافة المالية التي يمتلكها الطلاب على أساس المعرفة المالية الأساسية تصنف على أنها جيدة ، ويتم تصنيف المدخرات والمدخرات على أنها جيدة ، ويتم تصنيف التامين على أنه جيد جدًا ، ويتم تصنيف الاستثمار على أنه فقير. أما بالنسبة للإدارة المالية للطلاب ، فبناءً على استخدام الأموال ، يتم تصنيفها على أنها جيدة ، ويتم الحصول على تحديد مصادر الأموال من المتاجر عبر الإنترنت ، والعمل بدوام جزئي ومصروف الجيب من أولياء الأمور ، وتصنف إدارة المخاطر على أنها جيدة ، والتقاعد. يعتبر التخطيط أو التخطيط المالي للمستقبل جيدًا جدًا. يمكن الاستنتاج أن تنفيذ محو الأمية المالية بين الطلاب جيد جدًا في إدارة الشؤون المالية الشخصية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran dalam memenuhi kebutuhan hidup. Terdapat suatu hal yang dapat mempengaruhi ekonomi salah satunya yaitu faktor sosial. Beberapa tahun lalu dunia di gegerkan oleh adanya *Covid-19* yang tidak hanya menyerang sektor kesehatan, akan tetapi sektor perekonomian pun terkena imbasnya tak terkecuali negara Indonesia yang juga terkena dampak dari wabah penyakit tersebut. Pemerintah pun mengambil tindakan untuk melakukan kegiatan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Kebijakan tersebut secara tidak langsung berdampak negatif pada merosotnya pertumbuhan ekonomi Indonesia (Yamali & Putri, 2020). Berbicara tentang ekonomi tentu juga berkaitan dengan finansial yang pada umumnya memang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan survei yang ditemukan literasi keuangan dan inklusi keuangan pada tahun 2019 adalah 38,03% dan 76,19 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Persentase tersebut dinyatakan cukup menggembarakan karena meningkat signifikan dibandingkan hasil survei sebelumnya pada tahun 2016 dan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang menetapkan target inklusif 75% dan target literasi keuangan 35% pada

Peraturan Presiden No. 50 Tahun 2017 terkait Strategi Nasional Perlindungan Konsumen. Meskipun mengalami peningkatan, pencapaian literasi keuangan dan inklusi keuangan mengindikasikan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum bisa memahami dan menggunakan dengan baik berbagai produk dan layanan keuangan yang ditawarkan oleh lembaga formal, padahal semakin baik pemahaman literasi keuangan masyarakat akan semakin banyak pula yang memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan dan itu berarti bahwa tingkat literasi keuangan publik yang tinggi juga dapat menguntungkan sektor jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Mengetahui hal tersebut, sebagai seorang mahasiswa hendaknya mempelajari dan mendalami pengetahuan tentang literasi keuangan yang pastinya akan berdampak pada pengelolaan keuangan dan bermanfaat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia serta diharapkan dapat memperbaiki perekonomian Indonesia.

Kota Malang merupakan salah satu kota besar di Jawa Timur yang biasa dijuluki dengan kota pelajar karena banyaknya perguruan tinggi yang berada di kota ini. Dengan beraneka ragamnya universitas disini menjadi daya tarik para pelajar atau mahasiswa yang datang dari berbagai daerah. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang datang dari luar Pulau Jawa. Menjadi seorang mahasiswa bukan hanya perihal menuntut ilmu saja, melainkan terdapat proses peralihan yang dituntut untuk bisa hidup mandiri jauh dari orang tua dan keluarga. Mulai dari mengatur diri sendiri, mengatur waktu, hingga mengatur keuangan yang sebagaimana menjadi unsur terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara dalam menyikapi manajemen keuangan

yaitu dengan bijak mengontrol setiap pengeluaran keuangan pribadi. Ketika terjadi pengeluaran secara terus menerus dan tidak mampu mengendalikan keuangannya, itu menunjukkan bahwa individu tersebut tidak memiliki literasi keuangan yang baik.

Pada era perkembangan zaman modern saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwasanya lingkungan dapat mempengaruhi gaya kehidupan mahasiswa, salah satunya yaitu gaya hidup hedonism. Gaya hidup seperti ini mudah melekat pada mahasiswa yang mudah terpengaruh oleh lingkungannya dan perlu diwaspadai karena akan menimbulkan dampak negatif. Seperti halnya membeli barang yang diinginkan dengan mengesampingkan hal-hal lain yang sebenarnya lebih dibutuhkan. Gaya ini berorientasi pada kesenangan dan kepuasan pribadi yang membuat hidup menjadi lebih boros, sehingga pemikirannya hanya untuk menikmati masa muda tanpa memikirkan hal yang lebih bermanfaat di masa mendatang. Gunawan *et al.*, (2021) mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwasanya gaya hidup dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan menurut Qothrunnada Kholida (2022) Gaya hidup hedonism sebenarnya memiliki dampak positif yang mengajak manusia untuk menikmati kehidupan dengan kesenangan dan kebahagiaan, namun di sisi lain ternyata dapat berakibat fatal, terutama pada aspek keuangan. Diantaranya yaitu: (1) Hidup tanpa orientasi yang jelas. (2) Manajemen keuangan menjadi tidak sehat. (3) Tidak memiliki tabungan dan dana darurat. (4) tidak memiliki perencanaan jangka panjang.

Hal tersebut dapat terjadi karena minimnya pengetahuan tentang literasi keuangan. Menurut Ningtyas (2019) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengaplikasikan Manajemen keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi umum yang diperuntukkan untuk pengambilan keputusan dengan melihat konsekuensi yang diterima. Sedangkan menurut Yushita (2017) dalam jurnalnya ia mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan sangatlah erat berhubungan dengan kesejahteraan individu dan tidak dipungkiri bahwasanya keterampilan dan pengetahuan individu dalam mengelola keuangan menjadi hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah, kesalahan dalam mengelola keuangan pun dapat menjadi faktor yang dapat menyebabkan *financial distress*.

Maka dari itu dibutuhkan literasi keuangan sebagai kebutuhan dasar dalam hal finansial bagi setiap individu agar terhindar dari kesulitan keuangan dan memiliki literasi keuangan yang baik merupakan hal penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera secara finansial. Dengan Manajemen keuangan yang tepat dan didukung dengan pengetahuan literasi keuangan yang mumpuni diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat (Thaha, 2022). Adanya literasi keuangan ini bukanlah untuk mempersulit penggunaan uang, melainkan diharapkan untuk dapat mengoptimalkan penggunaan uang yang dimiliki secara tepat.

Waluyo & Marlina (2019) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting bagi mahasiswa, terutama dalam beberapa tahapan, yang diantaranya meliputi: tahap penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen resiko, dan perencanaan masa depan. Oleh karena itu, literasi keuangan diketahui memiliki peran penting karena dapat mempermudah mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan beberapa penelitian terdahulu Sugiharti, H. & Maula., (2019); Putri, Wayan. T. I & Sumiari., (2021); Luhsasi, Dwi., (2021); Riski, T. R. & Sulistianingsih., (2020); Ningtyas, M. N., (2019); Ndrianaet al., (2021); Wahyuni et al., (2022); Hariyani, R. (2022); Diskhamarzeweny et al., (2022); Nurhab, M. I., (2018); Sholeh, B., (2019); Suwatno et al., (2019); Agustina & Mardiana (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh pada manajemen keuangan mahasiswa, semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka semakin baik pula Manajemen keuangan individu. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al., (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen keuangan mahasiswa. Begitupula dengan penelitian Mustikaet al.,(2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku Manajemen keuangan. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Gahagho et al., (2021); Muntahanah et al., (2021); Herdjiono & Danamik (2016) yang menyatakan bahwasanya literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen keuangan mahasiswa

karena tidak akan turut serta dalam melakukan Manajemen keuangan yang baik, kecuali dengan adanya pengendalian diri yang baik pada setiap individu.

Proses Manajemen keuangan bagi seorang mahasiswa sangatlah penting agar mampu mengatur penggunaan dana dengan baik. Namun sebagai seorang mahasiswa secara dominan cenderung bersikap konsumtif yang mana masih memiliki sifat yang labil dan gampang terpengaruhi oleh lingkungannya sehingga memiliki gaya hidup hedonisme. Dengan fenomena tersebut banyak mahasiswa yang belum mampu menabung atau menyisihkan uang yang mereka miliki. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pentingnya literasi keuangan dengan judul: **“Implementasi Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa Rantau dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Studi pada Mahasiswa Asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, fokus penelitian yang dikaji dalam riset ini yaitu peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa rantau asal Gresik yang sedang menempuh pendidikan atau kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa asal Gresik yang sedang menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?



2. Bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh mahasiswa asal Gresik yang sedang menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa rantau yang sedang menempuh pendidikan atau kuliah di Kota Malang. Adapun tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa asal Gresik yang sedang menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh mahasiswa asal Gresik yang sedang menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diantaranya meliputi:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam hal literasi keuangan terkhusus dalam Manajemen keuangan mahasiswa maupun masyarakat luas.

- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepustakaan yang mampu memberikan bahan masukan bagi penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan terkait pentingnya literasi keuangan bagi Manajemen keuangan, mengingat banyaknya mahasiswa yang bersifat hedonis saat ini.
- b. Bagi masyarakat umum diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif dalam manajemen keuangannya yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

### 1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dibuat untuk memberikan arah yang lebih baik dan terfokus sehingga dapat memberikan manfaat dan mencapai tujuan yang diinginkan, adapun batasan penelitiannya yaitu dilakukan pada mahasiswa asal Gresik yang sedang menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dasar dalam mengkaji pembahasan, diantaranya yaitu:

Yushita (2017) meneliti tentang Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah di negara-negara maju dan terlebih lagi di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Kondisi tersebut merupakan problem yang cukup serius mengingat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan.

Sugiharti & Maula (2019) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku Manajemen keuangan mahasiswa.

Waluyo & Marlina (2019) meneliti tentang Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan berperan bagi mahasiswa dalam beberapa tahapan, yang meliputi: tahap penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen resiko, manajemen resiko, dan perencanaan masa depan.

Indra Putri & Sumiari (2021) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Hasil penelitiannya

menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Thaha (2022) meneliti tentang Pentingnya *Financial Literacy* Dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa memiliki literasi keuangan merupakan hal paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Literasi keuangan yang baik dapat melindungi masyarakat dari berbagai modus tindak penipuan keuangan. Manajemen keuangan pribadi sangat membantu untuk menjalani aktivitas finansial secara terencana.

Luhsasi (2021) meneliti tentang Pengelolaan Keuangan: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa terhadap Manajemen keuangan secara simultan.

Gunawan *et al.* (2021) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen keuangan mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, gaya hidup memiliki pengaruh terhadap Manajemen keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, literasi keuangandan gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap Manajemen keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Riski & Sulistianingsih (2020) meneliti tentang Literasi Keuangan, Media Sosial, dan Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Padang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan dan media sosial terhadap perilaku keuangan. Namun dalam penelitian ini variabel media sosial tidak memiliki pengaruh signifikan sebagai variabel moderasi.

Ningtyas (2019) meneliti tentang Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi keuangan dasar dan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin seseorang paham akan konsep keuangan maka semakin ia mampu mengelola dengan baik keuangannya.

Ndriana *et al.*(2021) meneliti tentang Literasi Keuangan Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Hasil penelitiannya Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap Manajemen keuangan, terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas terhadap Manajemen keuangan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap keuangan terhadap manajemen keuangan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dalam Manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan, religiusitas, literasi keuangan berpengaruh terhadap Manajemen keuangan secara simultan.

Wahyuni *et al.*(2022) meneliti tentang Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” di Kota Medan. Hasil Penelitiannya

menunjukkan Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orientasi masa depan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi Pada Generasi Y di Kota Medan. Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi Pada Generasi Y di Kota Medan. Kecerdasan spiritual yang memoderasi orientasi masa depan dan literasi keuangan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi berpengaruh positif pada orientasi masa depan, namun berpengaruh negatif pada literasi keuangan dan kedua variabel yang dimoderasi oleh kecerdasan spiritual tersebut tidak signifikan terhadap praktik manajemen keuangan pribadi Pada Generasi Y di Kota Medan.

Hariyani (2022) meneliti tentang Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan Manajemen keuangan pribadi mahasiswa dalam bentuk hubungan moderat dan arah koefisien positif sebesar 0.375. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin baik Manajemen keuangan pribadi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Diskhamarzeweny *et al.*(2022) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.

Mustika *et al.*(2022) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, 2) Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, 3) Kemampuan Akademik berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, 4) Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kemampuan Akademik berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

Nurhab (2018) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, yaitu (1) faktor manajemen yang terdiri dari mengatur keuangan, menabung, melakukan investasi, pengetahuan umum keuangan, jenis pekerjaan, Manajemen resiko. (2) faktor pendapatan yang terdiri dari pendapatan, asuransi. (3) faktor penganggaran yang terdiri dari, uang saku bulanan mahasiswa dan penganggaran. (4) faktor pendidikan yang terdiri dari tingkat pendidikan, pemahaman materi dalam mata kuliah keuangan, metode dan media yang digunakan. (5) faktor perencanaan yang terdiri dari tabungan dan pinjaman, proses dan assesmen pembelajaran.

Novieningtyas (2018) meneliti tentang Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan perlu diterapkan sejak dini. Kurikulum sekolah perlu mendukung hal ini, karena usia efektif untuk edukasi literasi keuangan adalah saat anak mulai bersekolah.

Sholeh (2019) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa semester VII Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang tahun akademik 2019/2020.

Suwatno *et al.*(2019) meneliti tentang Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa melalui *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan dan *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku Manajemen keuangan mahasiswa. Ini berarti bahwa perilaku Manajemen keuangan mahasiswa dapat ditentukan oleh adanya *financial literacy* dan *financial self-efficacy*.

Muntahanah, S., *et al.* (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa (1) literasi keuangan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Manajemen keuangan; (2) gaya hidup memiliki pengaruh secara parsial terhadap Manajemen keuangan; (3) literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap Manajemen keuangan.



Gahagho, Y., D., *et. al.* (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat dengan Niai sebagai Variabel Intervening. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Literasi Keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi. (2) Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi. (3) Sumber pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi. (4) Literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan. (5) Sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan. (6) Sumber pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan. (7) Niat investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan. (8) Pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan melalui niat investasi lebih kecil nilainya dibandingkan dengan besarnya pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku Manajemen keuangan secara langsung, namun masih memiliki arah hubungan yang sama-sama positif.

Herdjiono, I., & Danamik, L., A. (2016). Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, dan *Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*; (2) *Financial Knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*; (3)

*Parental income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa.

Agustina, N., R & Mardiana (2020). *The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Management Behavior Mediated with Locus of Control*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Selain itu, keterampilan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan perilaku jika dimediasi oleh *locus of control*.

Adapun table penelitian-penelitian terdahulu yang peneliti jadikan rujukan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama, Tahun, dan Judul Penelitian</b>	<b>Metode/Analisis Data</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Yushita, Amanita N (2017). <i>Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi.</i>	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Membahas tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
2.	Sugiharti, H. & Maula (2019). <i>Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.</i>	Menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan bentuk penelitian survey.	Membahas tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
3.	Waluyo, Fikqi A. W & Marlina (2019). <i>Peran Literasi</i>	Menggunakan metode	Membahas tentang literasi	Terdapat perbedaan pada	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi

	<i>Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.</i>	penelitian deskriptif kualitatif.	keuangan dan Pengelolaan keuangan.	lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
4.	Putri, Wayan.T.I & Sumiari (2021). <i>Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.</i>	Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.	Membahas tentang literasi keuangan dan perilaku (manajemen) keuangan.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
5.	Thaha, Salmiyah & Afriyani (2021). <i>Pentingnya Financial Literacy dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi.</i>	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Membahas tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

6.	Luhsasi, Dwi I. (2021). <i>Pengelolaan Keuangan: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa.</i>	Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.	Membahas tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
7.	Gunawan, A., dkk (2020). <i>Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.</i>	Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.	Membahas tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
8.	Riski, T. R., & Sulistianingsih. 2020. <i>Literasi Keuangan, Media Sosial, dan Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Padang.</i>	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan	Membahas tentang literasi keuangan dan perilaku (Manajemen)	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi

		menggunakan pendekatan teknik <i>purposive sampling</i> .	keuangan.	penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	(studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
9.	Ningtyas, M. N. 2019. <i>Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial</i> .	Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.	Membahas tentang literasi keuangan.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
10.	Ndriana, R. A, dkk. 2021. <i>Literasi Keuangan, Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa</i> .	Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.	Membahas tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

				rantau.	
11.	Wahyuni, S. F., dkk. 2022. <i>Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” di Kota Medan.</i>	Menggunakan metode penelitian kuantitatif eksplanatori.	Membahas tentang literasi keuangan dan manajemen (Manajemen) keuangan.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
12.	Hariyani, R. 2022. <i>Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia.</i>	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Membahas tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
13.	Diskhamarzeweny, dkk. 2022. <i>Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku</i>	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Membahas tentang literasi keuangan dan manajemen	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, lokasi	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam

	Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi.		keuangan.	penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
14.	Mustika, dkk. 2022. <i>Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.</i>	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Membahas tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
15.	Nurhab, M. I. 2018. <i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa.</i>	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Membahas tentang literasi keuangan dan manajemen keuangan.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).



				mahasiswa rantau.	
16.	Novieningtyas, A. 2018. <i>Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini.</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan, membaca, dan membandingkan temuan beberapa kajian yang dirujuk.	Membahas tentang literasi keuangan.	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
17.	Sholeh, B. 2019. <i>Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang.</i>	Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.	Membahas tentang literasi keuangan dan manajemen keuangan.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
18.	Suwatno, dkk. 2019. <i>Meningkatkan Perilaku</i>	Menggunakan metode	Membahas tentang literasi	Terdapat perbedaan pada	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi

	<i>Pengelolaan Keuangan Mahasiswa melalui Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy.</i>	penelitian kuantitatif.	keuangan dan pengelolaan keuangan.	metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
19.	Muntahanah, S., dkk. 2021. <i>Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi.</i>	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Membahas tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih mengarah pada mahasiswa rantau.	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
20.	Gahagho, Y., D., dkk. 2021. <i>Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat dengan Niai</i>	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Membahas tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam

	<i>sebagai Variabel Intervening.</i>			penelitian lebih pada mengarah mahasiswa rantau.	Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
21.	Herdjiono, I., & Danamik, L., A. 2016. <i>Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior.</i>	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Membahas tentang pengetahuan keuangan dan manajemen keuangan.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih pada mahasiswa rantau.	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
22.	Agustina, N., R & Mardiana (2020). <i>The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Management Behavior Mediated with Locus of Control.</i>	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Membahas tentang pengetahuan keuangan dan manajemen keuangan.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian, subjek penelitian, dan pembahasan penelitian lebih pada mahasiswa rantau.	Peneliti memfokuskan penelitian pada implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

*Sumber: diolah oleh peneliti, 2023*

Secara keseluruhan dari hasil pengkajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti, telah ada penelitian yang membahas topik tentang literasi keuangan dan Manajemen keuangan yang diteliti pada mahasiswa. Namun masih sangat minim penelitian yang membahas tentang literasi keuangan dan Manajemen keuangan mahasiswa rantau.

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan menurut Vitt *et. al.* dalam (Arianti, 2021):

*“personal financial literacy is the ability to read, analyze, manage and communicate about the personal financial condition that affect material well-being. It includes the ability to discern financial choice, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect everyday financial decisions, including events in the general economy”.*

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwasanya literasi keuangan pribadi merupakan kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengomunikasikan tentang kondisi keuangannya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan material yang berhubungan dengan barang dan jasa atau yang biasa disebut dengan kebutuhan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan ketidaknyamanan masalah keuangan, rencana masa depan, serta tanggapan yang kompeten terhadap peristiwa yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian umum.

Adapun menurut Remund (2010) ia mendefinisikan literasi keuangan sebagai salah satu pengetahuan yang fokus pada lima dimensi yang meliputi: pengetahuan dan konsep keuangan, kemampuan

berkomunikasi dalam konsep keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan, keahlian dalam mengambil keputusan keuangan, dan kemampuan dalam merencanakan keuangan untuk masa depan. Sementara itu, Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Yushita (2017), mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang.

Literasi keuangan ini merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan (Yushita, 2017). Tingkat literasi keuangan yang tinggi juga dapat menjadi salah satu kebutuhan penting bagi setiap individu agar terhindar dari kesulitan keuangan. Terjadinya kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah, kesulitan keuangan juga dapat timbul akibat terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti tidak mempunyai perencanaan yang baik dan tidak mempunyai dana darurat atau tabungan untuk masa mendatang. Dengan demikian memiliki literasi keuangan yang tinggi berpotensi untuk dapat mewujudkan kesejahteraan secara finansial pada setiap individu. Bagi seorang individu, literasi keuangan bukan hanya sekedar teori saja, melainkan dapat dipraktekkan dalam kehidupannya sehingga mampu menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangan khususnya bagi seorang mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam segi finansial karena belum memiliki pendapatan tetap dari hasil kerja dan mayoritas dari mahasiswa hanya mengandalkan pendapatan dari uang saku bulanan yang diberikan orang tua. Maka dari itu pengelolaan keuangan tidak mudah bagi seorang mahasiswa terutama dalam pengambilan keputusan pada

manajemen keuangannya. Terdapat berbagai macam masalah yang harus mereka hadapi seperti tingginya biaya pendidikan dan perilaku yang konsumtif dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya.

Literasi keuangan sangatlah memiliki keterkaitan yang erat dengan pengelolaan keuangan yang mana semakin tinggi tingkatan literasi keuangan seseorang menunjukkan semakin baik pula manajemen keuangannya. Mempunyai literasi keuangan yang baik sama halnya dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang terampil dalam mengontrol keuangan yang dimilikinya. Adapun manajemen keuangan pribadi menurut (Yushita, 2017) meliputi: aktivitas penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen resiko, dan perencanaan, pengelolaan, pengendalian keuangan, dan perencanaan masa depan yang sangat penting dalam proses mencapai kesejahteraan individu. Maksud dari kesejahteraan finansial disini yaitu kondisi dimana seorang individu dapat memenuhi kewajiban keuangannya saat ini dan memiliki perencanaan yang matang untuk masa mendatang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Thaha (2022) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi dapat membantu individu untuk menjalani aktivitas finansial secara terencana. Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dengan memahami aspek yang ada pada manajemen keuangan pribadi bukanlah bertujuan untuk mempersulit seseorang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang individu dapat menikmati kehidupan dengan cara menggunakan asset keuangan pribadinya secara tepat demi mencapai tujuan kesejahteraan finansial.

Dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan pengelolaan keuangan yang efektif untuk kebijakan dalam pengambilan keputusan keuangan. Perilaku keuangan erat kaitannya dengan perilaku konsumtif masyarakat. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena salah satu fungsi diciptakannya uang memang yaitu sebagai alat tukar dalam jual beli. Bagi individu yang memiliki pendapatan yang memadai masih sering mengalami masalah finansial yang disebabkan oleh perilaku individu yang kurang bijak dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut terlihat dari banyaknya masyarakat yang bersifat konsumtif daripada menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Banyak dari masyarakat yang beranggapan bahwa investasi hanya dapat dilakukan oleh orang yang memiliki pendapatan tinggi, tapi pada realitanya tidak semua orang yang berpenghasilan tinggi mempunyai perencanaan investasi terhadap keuangan pribadinya.

Selain itu, literasi keuangan secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif, seperti membayar tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, menyisihkan dana untuk tabungan dan menggunakan uang dengan bijak. Melek akan pengetahuan finansial sangatlah diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik. Seorang individu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangannya secara efektif demi terwujudnya kesejahteraan finansial. Selain penting untuk pengambilan keputusan jangka pendek seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari, seorang individu juga harus memikirkan perencanaan jangka panjang seperti tabungan, investasi untuk kehidupan di masa mendatang. Ketika terjadi keterbatasan finansial akan menyebabkan

*financial distress* dan menyebabkan rendahnya kepercayaan diri. Adanya literasi keuangan ini akan membantu individu dalam mengelola perencanaan keuangannya, sehingga individu dapat memaksimalkan nilai yang ada pada uang dan bisa mendapatkan keuntungan yang optimal dalam meningkatkan taraf kehidupannya.

Literasi keuangan mencakup berbagai macam aspek yang perlu dikuasai oleh individu karena berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam hal pengambilan keputusan pada Manajemen keuangan pribadi. Chen & Volpe (1998) dalam (Yushita, 2017) menyebutkan beberapa dimensi literasi keuangan, yang meliputi:

1. Pengetahuan Dasar Keuangan (*basic financial knowledge*)

Pengetahuan keuangan dasar ini biasanya termasuk didalamnya membuat keputusan untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan untuk mengelola asset, kewajiban, risiko, dll. Pengetahuan dasar ini juga berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, Pengetahuan dasar ini harus dikembangkan dan perlu dikuasai guna menghindari kesalahan saat mengambil keputusan dalam hal finansial.

2. Tabungan dan Pinjaman (*saving and borrowing*)

Tabungan dan pinjaman yang merupakan satu dari sekian banyaknya macam produk perbankan yang biasanya dikenal



dengan debit dan kredit. Seseorang yang memiliki penghasilan lebih tinggi daripada pengeluarannya cenderung akan menyimpan sisa uangnya di tabungan untuk keperluan di masa yang akan datang. Sedangkan produk pinjaman dapat dimanfaatkan untuk keperluan mendirikan sebuah bisnis yang dapat menghasilkan laba di masa mendatang.

### 3. Asuransi (*insurance*)

Asuransi merupakan bentuk perjanjian antara dua belah pihak yang bertanggung dan penanggung yang mana pihak bertanggung diharuskan membayar iuran kepada pihak penanggung. Adanya asuransi dapat digunakan untuk perlindungan secara finansial yang biasanya dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi kesehatann, asuransi pendidikan, dan asuransi property. Manfaat dari asuransi ini yaitu untuk mengurangi risiko keuangan atau untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal-hal yang tidak terduga seperti kerusakan, kecelakaan, atau kematian.

### 4. Investasi (*investment*)

Investasi merupakan bentuk dari pendanaan asset yang bertujuan untuk memperoleh profit yang lebih besar dimasa mendatang. Investasi dapat berbentuk surat berharga (obligasi dan saham), asset riil (properti atau emas), dan lain-lain. Investasi juga dapat digunakan sebagai sarana menyimpan uang supaya dapat dikelola kembali hingga menghasilkan pendapatan yang lebih banyak.

Berdasarkan empat dimensi literasi keuangan diatas, dapat diketahui betapa pentingnya literasi keuangan yang harus dikuasai oleh individu. Pada dasarnya orang-orang yang mengetahui prinsip dasar keuangan akan memiliki rencana pensiun yang baik, memiliki kekayaan yang lebih besar serta lebih baik dalam menghindari utang konsumtif (Ningtyas, 2019). Hal tersebut dikarenakan mereka mampu menggunakan uangnya dengan bijak sehingga memberikan dampak yang positif pada kesejahteraan finansial pribadinya. Pengetahuan keuangan yang lebih tinggi juga membuat keuangan perilaku manajemen yang lebih tinggi karena untuk mencapai perilaku keuangan yang baik, perlu pengetahuan keuangan. Dengan pengetahuan keuangan yang tinggi, seseorang dapat meningkatkan pemikiran mereka sendiri pola dan pertimbangan mengenai pengelolaan keuangan, yang akan membuat lebih baik perilaku manajemen keuangan (Agustina & Mardiana, 2020).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan survei pada tahun 2017 mengenai literasi keuangan masyarakat indonesia yang dibagi menjadi empat kategori sebagai berikut:

1. *Well Literate*, yaitu kategori masyarakat yang mempunyai pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta sebagai macam produknya, termasuk juga fitur manfaat serta risiko, hak dan kewajiban terkait produk yang ada serta memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa dan produk keuangan tersebut.
2. *Sufficient literate*, yaitu kalangan masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan serta produknya,

termasuk juga fitur manfaat, risiko, hak, dan kewajiban mengenai jasa dan produk keuangan, akan tetapi mereka masih belum dapat untuk mengimplementasikannya.

3. *Less literate*, yaitu kalangan masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan beserta produknya, akan tetapi mereka tidak dapat memahami dan tidak memiliki keterampilan dalam mengimplementasikannya.
4. *Not literate*, yaitu kalangan masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai lembaga jasa keuangan serta produknya.

Sebagaimana dalam memahami literasi keuangan tentu memerlukan bekal ilmu yang luas. Ilmu tersebut bisa didapat dari hasil membaca, mendengar dan memahami apa yang ada didunia ini. Adapun dalam al-Quran surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

﴿ اِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اِفْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۙ ٥ ﴾ ( العلق / ٩٦

: ١-٥ )

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1). Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2.) Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3). Yang mengajar (manusia) dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (Al-'Alaq/96:1-5)

Berdasarkan Tafsir Tahlili ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya). Allah meminta manusia membaca lagi yang mengandung arti bahwa membaca akan membuahkan ilmu dan itu perlu dilakukan berulang

kali sehingga manusia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah itu Maha Pemurah yang mencurahkan pengetahuan kepada manusia. Dengan demikian manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahui.

### 2.2.2 Manajemen Keuangan Pribadi

Jack Kapoor (2004) dalam (Sundjaja, 2010) manajemen keuangan pribadi merupakan suatu proses mengatur keuangan yang dilakukan oleh individu guna mencapai kebebasan ekonomi pribadi. Sedangkan menurut Suwatno *et al.* (2019) perilaku manajemen keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan dalam proses tersebut, tidaklah mudah penerapannya karena harus melalui runtutan langkah. Akan tetapi, dengan memahami manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah awal yang tepat untuk dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik. Hal ini karena segala sesuatu didasari dari diri sendiri.

Dalam penerapan sistem manajemen keuangan yang baik diperlukan beberapa prinsip dasar yang kaitannya dengan manajemen sebagaimana yang diungkapkan oleh George Terry dalam Mohi, *et al.* (2020) terdapat empat fungsi pokok dalam manajemen, yang meliputi:

1. Perencanaan

Fungsi ini sebagai proses merencanakan penentuan tujuan yang hendak dicapai dan menetapkan jalan yang diperlukan dalam mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

2. Pengorganisasian

Fungsi ini sebagai proses menyusun dan membentuk hubungan kerjasama antar individu untuk membentuk satu kesatuan usaha dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

### 3. Pelaksanaan

Fungsi ini merupakan keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau mengerjakan tugas pokoknya. Tahap ini juga merupakan tahap inti atas semua yang telah direncanakan.

### 4. Pengawasan

Fungsi ini yaitu proses memonitori atau mengawasi aktivitas yang telak dilaksanakan untuk mengetahui apakah individu atau organisasi telah mengerjakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan pribadi juga termasuk hal penting untuk menuju kesejahteraan (35am as35351). Riski & Sulistianingsih (2020) menyatakan pemahaman arti penting manajemen keuangan merupakan 35am as penting dalam menyikapi ketidakpastian resiko atas setiap pengambilan keputusan keuangan. Hal tersebut karena kondisi ekonomi yang bersifat dinamis tentu cenderung memberikan dampak resiko yang akan terjadi. Namun pada dasarnya, semakin tinggi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya maka semakin tinggi pula terciptanya kebebasan keuangan (Thaha, 2022). Pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas (Yushita, 2017). Berdasarkan ulasan diatas, menunjukkan bahwa dengan adanya prioritas terdapat suatu *power of priority* yang berpengaruh pada tingkat kedisiplinan

seseorang dalam pengambilan keputusan termasuk ketika mengelola keuangannya. Kedisiplinan tersebut merupakan bagaimana cara individu mengontrol diri dalam bertindak melakukan sesuatu dengan adanya kesadaran diri untuk mematuhi aturan serta kemampuan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang terjadi. Menurut Warsono (2010) dalam (Yushita, 2017) menyebutkan terdapat empat bidang kajian pokok dalam mengelola keuangan pribadi, diantaranya yaitu:

1. Penggunaan Dana

Pada umumnya setiap individu akan menggunakan dananya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Berasal darimanapun sumber dana yang dimiliki seseorang, yang menjadi pokok utama adalah kemana dan untuk apa dana tersebut akan dialokasikan dalam memenuhi kebutuhannya secara tepat. Sebagai seorang individu, penggunaan dana semestinya harus berdasarkan prioritas. Dalam beberapa literature, disebutkan bahwa harus ada prioritas dalam alokasi dana, seperti untuk kebutuhan sebesar 60%, untuk tabungan 20%, dan investasi 20%. Karena 60% tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, hendaknya lebih cermat dan teliti dalam membelanjakan dananya. Persentase tersebut haruslah tepat dan tidak berlebihan. 20% ditabung untuk digunakan sebagai dana darurat dalam memenuhi kebutuhan mendesak ataupun apabila tidak digunakan uang tersebut dapat disisihkan untuk keperluan yang akan datang. Sedangkan sisa 20% lainnya digunakan untuk investasi dan harus direncanakan secara

matang karena tujuan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang banyak di masa yang akan datang.

## 2. Penentuan Sumber Dana

Dalam penggunaan dana tentu harus dibarengi dengan adanya penentuan sumber dana darimana dana tersebut berasal. Terutama bagi seorang mahasiswa yang mayoritas hanya mendapatkan pemasukan sumber dana dari orang tua. Dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan hidup, penentuan sumber dana harus dipastikan apakah sumber tersebut dapat terus mengalir atau malah berhenti di tengah jalan. Maka dari itu penggunaan harus ditekan agar tidak terjadi ketimpangan antara pemasukan dan pengeluaran dana. Namun dalam kondisi tertentu, penggunaan dana dapat dijadikan sebagai sumber dana. Misalnya kredit atau meminjam uang di bank yang merupakan salah satu produk yang ditawarkan oleh bank kepada konsumen yang dimanfaatkan untuk tujuan mendirikan suatu usaha yang mendatangkan keuntungan. Dengan hasil keuntungan yang diperoleh dari bisnis atau usahanya tersebut dapat dibayarkan kredit yang telah dipinjam dan setelah itu keuntungannya dapat dinikmati sebagai kesejahteraan finansial.

## 3. Manajemen Risiko

Dalam segala tindakan yang dilakukan oleh individu tentu terdapat dampak yang akan diterima dari apa yang telah individu perbuat, entah itu dampak positif sebagai manfaat ataupun dampak

negatif yang biasa dikenal dengan risiko. Misalnya terjadi *financial distress* ditengah menjalankan bisnis sehingga terancam mengalami kebangkrutan. Hal tersebut tentu tidak diharapkan, namun resiko dapat datang kapan saja. Maka dari itu perlu manajemen resiko yang baik dan perlu diingat bahwasanya resiko tidak akan dapat dihilangkan, namun resiko masih dapat diminimalisir. Bagi setiap individu hendaknya memiliki asuransi sebagai proteksi atau persiapan dalam menghadapi suatu terjadinya peristiwa yang tidak terduga.

#### 4. Perencanaan Pensiun

Memiliki masa depan yang baik tentu menjadi harapan bagi semua orang. Merencanakan pensiun sama halnya dengan mempersiapkan rencana finansial pribadi di masa mendatang. Oleh karena itu dibutuhkan rencana yang matang dalam hal finansial untuk menuju masa depan yang sejahtera. Misalnya masa pensiun yang merupakan masa dimana seseorang tidak bekerja lagi secara normal. Normal yang dimaksud yaitu telah melepaskan pekerjaan yang selama ini menjadi mata pencaharian pokoknya.

Dalam perencanaan pensiun, terdapat beberapa langkah yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu: (1) menganalisis asset dan kewajiban yang harus dipenuhi, (2) mengestimasi pengeluaran kebutuhan yang akan datang serta menyesuaikannya dengan inflasi, (3) mengevaluasi pendapatan kerja yang direncanakan, (4) menambah pemasukan dengan bekerja paruh



waktu untuk meningkatkan pendapatan yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Selain empat langkah tersebut, manajemen keuangan pribadi dapat dilakukan dari hal kecil seperti lebih cermat dalam mengatur pengeluaran, menabung atau menyisihkan uang untuk digunakan di masa mendatang, mempunyai asuransi untuk melindungi diri dari berbagai risiko kemungkinan yang akan terjadi, dan berhati-hati dengan hutang. Misalnya berhutang di bank yang tentunya mengandung bunga setiap jatuh tempo pengembelian uangnya. Perilaku keuangan yang sehat dapat ditinjau dari aktivitas perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian keuangan yang baik (Thaha, 2022).

Hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Indra Putri & Sumiari, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki mahasiswa terhadap literasi keuangan akan menunjukkan kemampuan mahasiswa tersebut dalam menerapkan perilaku keuangan dengan baik. Individu yang memiliki tanggung jawab keuangan cenderung mengelola keuangannya dengan baik (Suwatno et al., 2019). Penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian Laily (2016) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil riset tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan dapat menentukan perilaku keuangan.

Adapun dalam ajaran Islam, segala sesuatu yang ada di bumi ini merupakan karunia Allah SWT yang diperuntukkan kepada makhluk-Nya supaya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan. Begitupun dengan harta yang dimiliki oleh manusia merupakan salah satu karunia Allah SWT agar digunakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam Q.S Al-Isra' ayat 26-27 yang berbunyi:

﴿ وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦ إِنَّ

الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۙ كَفُورًا ۚ ٢٧ ﴾

(الاسراء/١٧: ٢٦-٢٧)

*“Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26). Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (27). (Al-Isra’/17:26-27).*

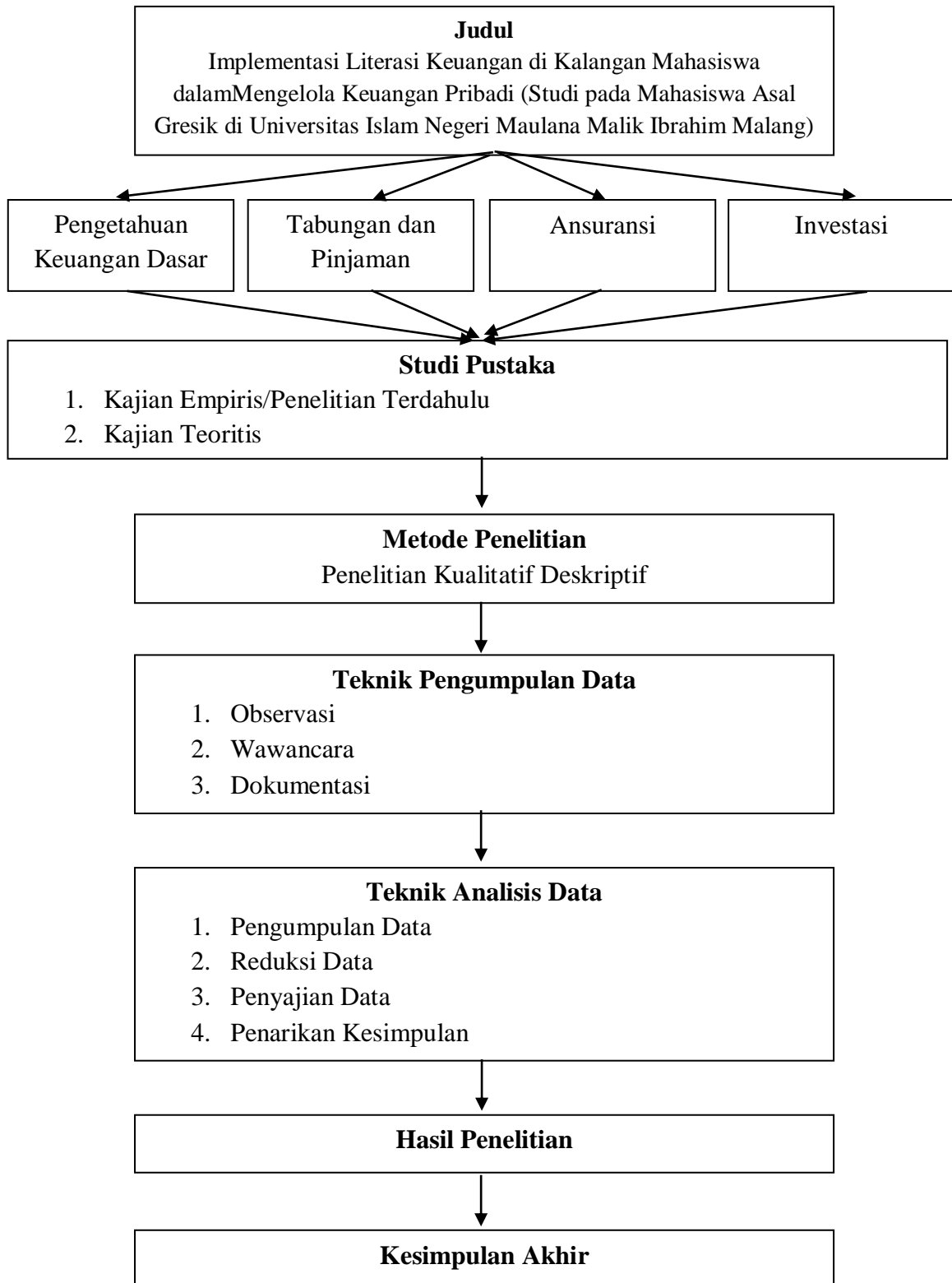
Sebagaimana yang tercantum dalam Tafsir Jalalain yang menjelaskan: “(sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan) artinya berjalan pada jalan setan (dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya) sangat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya, maka demikian pula saudara setan yaitu orang yang pemboros”.

### 2.2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian kualitatif merupakan dasar pemikiran peneliti yang berguna untuk membuat fokus penelitian. Kerangka berfikir ini bertujuan untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, dan penggunaan teori dalam penelitian. Kerangka berfikir diperlukan dalam

menyusun alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara logis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kerangka berfikir pada Gambar 2.2.3.

**Gambar 2.2.3**  
**Kerangka Berpikir**



*Sumber: Diolah Peneliti, 2023*

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (1998) dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Adapun menurut Straus dan Corbin (2008) dalam (Murdiyanto, 2020) merinci bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan social, atau hubungan keakraban. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengkajian pada suatu masalah yang berkaitan dengan individu, fenomenal, simbol, dokumen, dan gejala sosial.

Kemudian pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dimana peneliti menjelaskan terkait sesuatu berdasarkan pendapat atau pengalaman seseorang. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami responden. Alasan penggunaan jenis dan pendekatan yang telah disebutkan di atas karena peneliti ingin mengetahui terkait pengelolaan keuangan mahasiswa rantau. Dengan demikian peneliti akan memperoleh berbagai respon dari berbagai mahasiswa terkait bagaimana Manajemen keuangan mereka di kota rantau.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan sebuah lokasi yang ditunjuk oleh peneliti sebagai tujuan untuk menjalankan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Kota Malang sebagai lokasi penelitian. Alasan ditunjuknya kota tersebut karena dinilai memiliki sumber daya manusia atau mahasiswa yang banyak dan diantara mereka tentu ada yang berasal dari Gresik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau asal Gresik dalam mengelola keuangan pribadi.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Sebuah penelitian perlu mengadakan pembatasan masalah agar tidak adanya kekeliruan dan pandangan yang berbeda terkait rumusan judul. Oleh karena itu, perlu adanya ruang lingkup pembatasan masalah agar masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Adapun batasan dan fokus masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Menurut Murdiyanto (2020) Subjek penelitian merupakan sumber data. Sebagaimana data diambil dari narasumber sebagai pemilik informasi. Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mahasiswa rantau yang berasal dari Gresik yang sedang menempuh pendidikan kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan kriteria subjek tersebut, peneliti akan menjadikannya sebagai sample penelitian dari jumlah populasi yang ada.

### 3.3.2 Objek Penelitian

Sementara pada objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi.

### 3.4 Data dan Jenis Data

Data merupakan berbagai informasi yang memberikan keterangan atau pandangan terkait suatu peristiwa. Informasi yang dihasilkan berupa paparan yang menerangkan baik berupa bacaan atau gambaran yang berkaitan dengan suatu persoalan. Penelitian ini menggunakan data primer dimana data yang bersangkutan didapatkan secara langsung dengan melakukan cara tertentu seperti wawancara, eksperimen, survei atau lain sebagainya. Selain itu, data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder sendiri adalah data yang dikumpulkan berdasarkan data-data yang ada pada sebelumnya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Abubakar (2021) teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang peneliti gunakan sebagai cara dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai pemecahan masalah dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, posisi narasumber sangat penting karena selain memberi respon, ia juga sebagai pemilik informasi (Murdiyanto, 2020). Ia mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang bisa dilakukan oleh peneliti seperti observasi, wawancara, dokumen dan *forum group discussion*. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik guna mendapatkan data yang

akurat sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan, tanpa menggunakan *forum gruop discussion* karena penelitian ini bukan diskusi kelompok melainkan individual peneliti. Adapun berikut ini penjelasan tiga teknik tersebut:

### 1. Observasi

Menurut Cartwright dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Maksud tujuan observasi yaitu untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat secara langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa observasi partisipasi yang mana metode



pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam mengamati keseharian informan. Menurut Spradley dalam observasi terdapat 3 derajat keterlibatan partisipasi yaitu tanpa keterlibatan (no involvement), keterlibatan rendah (low), dan keterlibatan tinggi (high). Variasi tersebut tercermin dalam 5 tingkat partisipasi yang diantaranya meliputi: (1) Non partisipasi, (2) Partisipasi pasif, (3) Partisipasi moderat, (4) Partisipasi aktif, (5) Partisipasi lengkap (Murdiyanto, 2020). Adapun gaya observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu partisipasi aktif yang mana peneliti sebagai observer ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, akan tetapi belum sepenuhnya lengkap.

## 2. Wawancara

Menurut Murdiyanto (2020) mendefinisikan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain. Adapun menurut Seidman terdapat tiga rangkaian wawancara yang meliputi:

### a. Wawancara yang mengungkap konteks pengalaman informan.

Pada rangkaian ini pewawancara memiliki tugas untuk membawa informan kedalam konteks dengan meminta

informan untuk bercerita sebanyak mungkin tentang dirinya sesuai dengan topik pembicaraan dalam kurun waktu tertentu.

- b. Wawancara yang memberi kesempatan informan untuk merekonstruksi pengalamannya. Pada rangkaian ini untuk mengkonsentrasikan rincian konkrit tentang pengalaman informan terkait topik yang telah ditentukan.
- c. Wawancara yang mendorong informan untuk merefleksi makna dari pengalaman yang dimiliki. Pada rangkaian ini memegang peran yang sangat penting untuk mengungkap pikiran informan tentang kesan ataupun pesan berdasarkan pengalaman yang dimilikinya.

Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai narasumber yang terpilih dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang memiliki pendapatan setiap bulan dari orang tua atau dari hasil bekerja.
- b. Mahasiswa yang mandiri dalam mengatur keuangan.
- c. Mahasiswa yang tinggal di Kost atau Kontrakan.
- d. Mahasiswa yang hemat, ataupun mahasiswa yang suka berbelanja.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan wawancara agar berjalan secara efektif yaitu dengan (1) memperkenalkan diri, (2) menjelaskan maksud dan tujuan wawancara, (3) menjelaskan tema wawancara, (4) mengajukan pertanyaan kepada informan. Selain wawancara secara langsung, peneliti juga menggali informasi data

melalui kuesioner yang disebarakan kepada para responden yang jumlah telah ditentukan. Hasil dari wawancara dan kuesioner tersebut akan dijadikan peneliti sebagai bahan data untuk dianalisis.

### 3. Dokumen

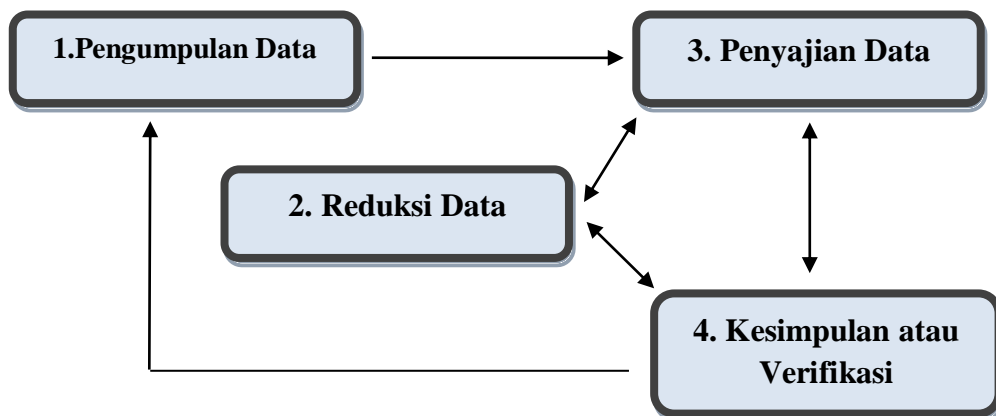
Menurut Gottschalk (1950) dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan dokumen (dokumentasi secara luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. Sedangkan menurut Murdiyanto, (2020) sendiri mendefinisikan dokumen sebagai sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani dan dapat digunakan peneliti sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara agar data yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### 3.6 Analisis Data

Menurut Murdiyanto (2020) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu metode atau cara dalam pengumpulan data, menyusunnya, mengelolanya, sampai verifikasi agar mendapatkan suatu kesimpulan dalam pengumpulan data tersebut.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, serta menarik kesimpulan data dari kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah teknik analisis data untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 3.6.1**  
**Siklus Analisis Data**



Sumber: Miles dan Huberman dalam (Wandi *et al.*, 2013)

Adapun penjelasan siklus analisis data sebagai berikut:

#### 1 Pengumpulan Data

Pada tahap ini data yang dikumpulkan peneliti dari proses pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan akan dicatat sebagai bahan data penelitian. Data yang dicatat terdiri dari 2 aspek, yaitu data deskripsi dan data refleksi. Adapun data deskripsi yaitu data asli yang didapatkan oleh peneliti berupa hal-hal yang dilihat, dirasakan serta hal-hal yang dialami oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian di lapangan. Sedangkan data refleksi yaitu sebuah data yang didapatkan untuk

melihat apakah penelitian ini sudah berjalan dengan baik serta melihat apakah data yang dibutuhkan sudah sesuai atau belum dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti yaitu penelitian sesuai dengan situasi di lapangan.

## 2 Reduksi Data

Menurut Murdiyanto (2020) reduksi data merupakan suatu proses dalam pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Data tersebut secara keseluruhan termasuk dari bagian catatan lapangan yang tertulis (observasi), transkrip teknik wawancara, dokumentasi, dan materi empiris dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondensasi data merupakan data yang didapatkan setelah peneliti melaksanakan proses observasi, wawancara, dan mendapatkan data tertulis didalam lapangan penelitian. Yang kemudian data-data tersebut diseleksi agar peneliti mendapatkan fokus data penelitian yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

## 3 Penyajian Data

Menurut Murdiyanto (2020) penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dilakukan agar peneliti dapat melihat bagaimana gambar keseluruhan atau salah satu dari bagian-bagian tertentu pada gambar keseluruhan tersebut. Karena data-data yang didapatkan

peneliti pada penelitian masih berbentuk naratif, sehingga diperlukan penyederhanaan data tanpa pengurangan isi data tersebut. Sehingga pada penyajian data ini peneliti akan menyajikan data-data penelitian dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dengan tujuan agar dapat memudahkan untuk melihat dan membaca apa yang sedang terjadi hingga membuat kesimpulan.

#### 4 Penarikan Kesimpulan

Menurut Siyoto (2015) penarikan kesimpulan adalah tahap akhir pada proses analisis data yaitu kegiatan peneliti untuk memaparkan serta menafsirkan terhadap hasil analisis dan interpretasi data penelitian. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya sehingga validitasnya terjamin (Murdiyanto, 2020). Dengan itu, pada akhir penelitian akan ditarik sebuah kesimpulan secara singkat dan jelas agar dapat dipahami dengan mudah serta diharapkan dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti akan mengikuti langkah-langkah tersebut yaitu dengan mengumpulkan data melalui teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi lapangan yang dicatat sebagai bahan informasi data. Kemudian peneliti akan melakukan kondensasi data dengan memilah data yang penting, merangkum data tersebut, serta memfokuskannya untuk mencari tema dan pola yang sesuai dengan topik

penelitian. Tahap selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data dan menyusunnya secara sistematis sehingga diakhir penelitian, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan dari data yang telah didapat.

Pada analisis data, penelitian ini juga menggunakan metode Triangulasi yang digunakan untuk memeriksa data yang telah ditemukan. Adapun menurut Murdiyanto (2020) Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas terbagi menjadi 3:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa narasumber yang berbeda. Sebagai contoh peneliti memiliki 3 narasumber yang berbeda, setiap individu dari mereka belum tentu memiliki sudut pandang yang sama dan tidak bisa disamaratakan.

2. Triangulasi Teknik

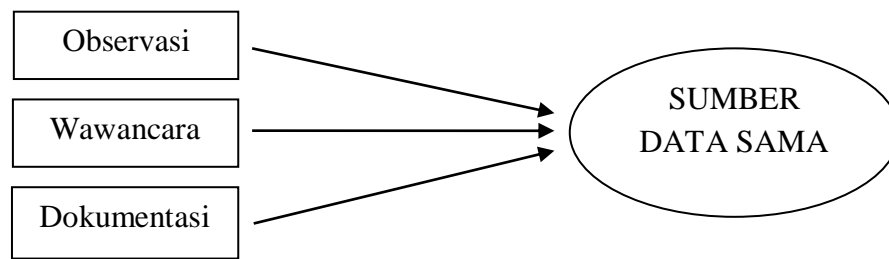
Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering digunakan untuk menguji kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum mendapat masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa triangulasi sumber data melibatkan pengumpulan informasi yang terstruktur dari berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi yang dianggap mempunyai sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, teknik triangulasi dapat digunakan dalam penelitian untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2018). Adapun berikut ini merupakan gambar Triangulasi data dengan tiga teknik pengumpulan data:

**Gambar 3.6.2**  
**Triangulasi Data**



*Sumber: Sugiyono (2018)*



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim**

Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu universitas islam negeri yang terletak di Jalan Gajayana No. 50, Dinoyo, Kota Malang. Berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50, Univesitas Islam Negeri Malang resmi didirikan pada tanggal 21 Juni 2004. Awal didirikannya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berasal dari gagasan para tokoh Jawa Timur yang ingin mendirikan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang berada dibawah naungan Departemen Agama, kemudian dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 tahun 1961 yang ditugaskan untuk mendirikan Fakultas Syariah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang.

Berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama No. 11 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersama dengan berubahnya status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia. Sejak saat itulah STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel. Melalui upaya yang sungguh-sungguh dalam pengembangan STAIN

menjadi universitas, pada tanggal 21 Juni 2004 Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden meresmikan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditandai dengan Surat Keputusan Presiden RI No. 50. Dengan demikian pada tanggal tersebut dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada tanggal 21 Juli 2002, Universitas ini sempat bernama Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) sebagai bentuk implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan Sudan yang diresmikan oleh Presiden Dr. (Hc) H. Hamzah Haz yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. UIIS sebagai universitas mengembangkan pengetahuan yang bersumber dari metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan lain sebagainya yang diintegrasikan dengan paradigma yang bersumber pada Al-Quran, Hadits, dan Fiqh. Oleh karena mata kuliah Al-Qur'an, Hadits, dan Fiqh menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang hingga saat ini.

Adapun ciri khusus lain dari universitas ini yaitu diharuskannya seluruh sivitas akademika untuk menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan harapan mereka mampu melakukan kajian islam dari sumber Qur'an dan Hadits dengan Bahasa Arab, serta diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern dengan Bahasa Inggris. Untuk

mencapai harapan tersebut, dibentuklah program ma'had atau pesantren kampus yang dikhususkan dan diharuskan bagi mahasiswa tahun pertama.

Pada Dies Natalies ke-4, Rektor Universitas mewakili atas nama Presiden Dr. H. Susilo Bambang Yudhono menyampaikan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dinilai terlalu panjang sehingga beliau memberikan singkatan nama menjadi UIN Maliki Malang.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Informan Penelitian

Informan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa rantau asal Gresik yang sedang menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya mahasiswa akhir atau angkatan 2019. Namun, pada pemilihan informan dilakukan secara terpilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun informan yang terpilih yaitu sebagai berikut:

1. Diva Aditya Rahmadi. Alasan peneliti memilihnya sebagai salah satu subjek penelitian dikarenakan memiliki pendapatan utama dari bisnis *online shop* dan *top up game* yang menghasilkan pendapatan dikisaran angka Rp. 3.000.000 hingga Rp. 5.000.000 per bulan. Selain itu, Diva juga memiliki pengetahuan terkait literasi keuangan yang baik dan mampu mengimplementasikannya pada pengelolaan keuangannya.
2. Faradhotul Putri. Alasan peneliti memilihnya sebagai salah satu subjek penelitian dikarenakan ia memiliki dua sumber pendapatan, sumber pendapatan utama yaitu didapat dari kerja *part time* dengan

gaji Rp. 1.000.000 dan penghasilan yang kedua yaitu berasal dari uang saku yang diberi orang tua senilai Rp. 800.000 perbulannya. Selain itu, Fara juga memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangannya dengan memaksimalkan uang gaji dari kerja *part time*.

3. Ahmad Andhika. Alasan peneliti memilihnya sebagai salah satu subjek penelitian dikarenakan ia memiliki pendapatan dari hasil bekerja yang senilai Rp 1.300.000 per bulan. Pendapatan tersebut memang murni dari hasil bekerja dan tanpa meminta uang tambahan dari orang tua.
4. Akbar Muzakki. Alasan peneliti memilihnya sebagai salah satu objek penelitian dikarenakan ia memiliki pendapatan Rp. 1.000.000 dari orang tua dan ia bekerja *freelance* sebagai fotografer dengan hasil yang tidak menentu berdasarkan customer yang didapat. Selain itu, kemampuan disiplinnya dalam mengatur skala prioritas yang telah ditetapkan cukup baik.
5. Ahmad Fikri Firdiansyah. Alasan peneliti memilihnya sebagai salah satu subjek penelitian dikarenakan ia memiliki pendapatan utama dari uang saku yang diberi oleh orang tuanya senilai Rp. 900.000 per bulan. Namun uniknya dalam satu bulan ia mampu mengelola keuangannya dengan baik tanpa berhutang.
6. Muhammad Misbahus Surur. Alasan peneliti memilihnya sebagai salah satu subjek penelitian yaitu ia memiliki pendapatan uang saku dari orang tua sekitar Rp. 200.000 hingga Rp. 300.000 per minggu.

Selain itu, kepiawaiannya dalam mengontrol keuangan cukup baik sehingga tidak menjadi masalah finansial baginya.

7. Zanuba Arifa. Alasan peneliti memilihnya sebagai subjek penelitian dikarenakan ia memiliki pendapatan Rp. 1.500.000 hingga Rp. 2.000.000 per bulannya namun nominal tersebut masih dirasa kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu bulan.

#### 4.1.3 Paparan Data Pemahaman Literasi Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang keterampilan seseorang dalam mengatur atau mengelola keuangan supaya dapat hidup sejahtera dan terhindar dari masalah keuangan. Dengan tujuan agar terhindar dari masalah keuangan tersebut, seharusnya semua orang menyadari bahwasanya literasi keuangan sangat penting untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya mahasiswa rantau yang jauh dari orang tua.

Pemaparan data pada analisis ini yaitu hasil data yang diperoleh peneliti dari proses wawancara kepada narasumber selaku informan yang memberikan informasi secara langsung. Adapun dalam sesi wawancara, peneliti menanyakan perihal bagaimana pemahaman mahasiswa terkait literasi keuangan dan apakah literasi keuangan penting bagi mahasiswa?

Hasil wawancara dengan informan pertama yaitu saudara Diva Aditya Rahmadi atau Diva sebagai sapaan akrabnya menjawab:

*“Terkait literasi keuangan ya semenjak saya terjun dalam dunia investasi terutama terkait saham alhamdulillah manajemen keuangan saya bertambah baik”.*

*“Terkait literasi keuangan itu sangat penting ya apalagi terkait manajemen keuangan juga karena kan kalo kita memahami uang itu bagaimana, kinerjanya bagaimana, definisinya bagaimana, itu kan kita bisa tau bahwa uang bukan hanya sebagai alat transaksi saja tapi kita bisa mengelolanya terkait pendapatan dan pengeluaran”.*

Berdasarkan penjelasan saudara Diva tersebut, literasi keuangan nya bertambah baik semenjak ia terjun ke dalam dunia investasi saham. Dengan cara *learning by doing* atau belajar sambil praktik secara langsung tersebut dinilai sangat efektif perkembangannya dalam memahami literasi keuangan. Adapun pentingnya literasi keuangan ini jadi mengerti hubungan literasi keuangan dengan manajemen keuangan sangat berkaitan, jadi bisa tau bagaimana memahami kinerja uang yang ternyata bukan hanya sebagai alat transaksi saja.

Hasil wawancara dengan informan kedua yaitu saudari Faradhutul Putri atau yang biasa dipanggil Fara, ia menjawab:

*“Tentang literasi keuangan ya, sependek pengetahuan saya tentang literasi keuangan ini bagaimana seseorang atau cara seseorang mengelola atau memanage keuangan agar kondisi keuangannya tetap stabil, nah literasi keuangan ini sendiri memiliki beberapa manfaat bagi kehidupan salah satunya yaitu mempersiapkan finansial di masa depan karena kita tidak tahu kondisi finansial dimasa depan, maka alangkah baiknya persiapkan itu semua dari dini”.*

*“Ya tentunya sangat penting mas, apalagi mahasiswa yaa masih muda tentunya sangat penting untuk mempersiapkan finansial di masa depan, ya begitu intinya”.*

Dari penjelasan Fara diatas, pemahamannya terkait literasi keuangan yaitu bagaimana cara seseorang dalam mengatur keuangan agar kondisi keuangannya tetap stabil dengan manfaat bisa mempersiapkan finansial untuk masa depan.

Hasil wawancara dengan informan ketiga yaitu Ahmad Andhika atau yang biasa dipanggil Andhika, ia menjawab:

*“Menurut saya literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan tentang cara kita mengelola tentang keuangan kita. Jadi sangat penting untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan ini”.*

*“Saya rasa sangat penting ya mas, karena literasi keuangan ya sangat berpengaruh khususnya saya sendiri jadi semakin tinggi pengetahuan kita serta kemampuan kita dalam mengelola keuangan, maka kita sebagai mahasiswa juga akan bijak untuk mengambil keputusan ketika melakukan pengelolaan keuangan. Jadi ya mungkin untuk setidaknya itu kita mengetahui tentang literasi keuangan karena apa ya kita sebagai mahasiswa perantauan khususnya kan mau gamau harus mengatur keuangan kita dengan baik dan benar”.*

Berdasarkan penjelasan Andhika tersebut, ia merasakan pengaruh dari pentingnya literasi keuangan dalam mengelola keuangannya terutama sebagai mahasiswa rantau yang jauh dari orang tua. Salah satu manfaat yang dapat dirasakannya yaitu lebih bijak dalam mengambil keputusan ketika mengelola uang dan menurutnya semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik cara yang dilakukannya dalam mengelola keuangan.

Hasil wawancara dengan informan keempat yaitu Akbar Muzakki atau Akbar sebagai sapaan akrabnya, ia menjawab:

*“Tentang literasi keuangan yang saya pahami yaitu bagaimana seseorang itu mengelola keuangannya mungkin juga terkait tabungan seseorang untuk masa depannya”.*

*“Literasi keuangan penting sekali mas, karena hidup itu tidak selalu mulus, pasti ada rintangannya, pasti ada juga cobaannya, jadi kita juga tidak tahu butuh uang itu kapan ya mungkin bisa lewat tabungan itu tadi”.*

Berdasarkan penjelasan Akbar tersebut, literasi keuangan berperan dalam perilaku menabung untuk mempersiapkan masa depan, karena tidak menutup kemungkinan bahwa hidup yang dijalani tidak selalu mulus tanpa rintangan dan cobaan.

Hasil wawancara dengan informan kelima yaitu Ahmad Fikri

Firdiansyah, atau biasa dipanggil Fikri, ia menjawab:

*“Literasi keuangan menurut saya yaitu ehh gini ya saya kan dari jurusan anak TI, jadi saya nangkepnya literasi keuangan berhubungan dengan fintech kayak kedepannya itu orang-orang dimudahkan dalam menabung kayak semisal mau menabung ke gold atau emas gitu ya biasanya itu ada kayak teknologi uang kita masukkan ke aplikasi terus kita punya sertifikat emasnya gitu terus ada lagi kayak saham, reksadana gitu kan sekarang udah marak gitu ya misal kita mau nabung gitu kita tinggal naruh situ terus mau kita ambil kapanpun bisa, jadi dana kita disitu tidak berkurang malah nambah gitu”.*

*“Menurut saya literasi keuangan itu penting bahkan sangat penting bagi mahasiswa soalnya itu merubah mindset kita, bagaimana cara kita untuk mengelola uang yang baik biar bisa nabung investasi atau bagaimana caranya kita itu hidup tidak terlalu boros. Soalnya kan kayak kita ada uang sekarang, ya kalau besok ada terus, ya kalo besok ada kebutuhan lain gitu sih. Adapun pesanku buat para mahasiswa ya jangan hidup terlalu boros gitu kan, utamakan kebutuhan nomer satu, habis itu pokoknya jangan sampai hutanglah. Apalagi sekarang fintech-fintech kayak nawarin shopeepay pinjam trus dana paylater itu kan masuknya riba sih, dan riba senangkepku itu haram ya, jadi kalo kita pake barang haram takutnya mempengaruhi akhlak kita atau mental kita gitu. Terus sama jangan sampe ikutan judi online, soalnya sekarang kan marak gitu judi online maen slot itu sebenarnya kita kalah 10x menangnya 1x, walaupun menang itu buat apa itukan masuknya uang ke haram riba kalo masuk ke tubuh itu jadinya merubah akhlak kota jadinya tidak baik, kalo kita kasih makan ke orang orangnya kena dampak juga jadi dosa juga kitanya”.*

Berdasarkan penjelasan Fikri tersebut, dengan kemajuan literasi keuangan memunculkan ide baru *financial technology* atau *fintech* yang mempermudah setiap orang untuk mengelola keuangannya terutama dalam menabung, investasi emas, saham dan reksadana. Kemudahan tersebut tentu didasari dengan pemahaman seseorang tentang literasi keuangan. Selain itu, manfaat yang bisa diambil dari literasi keuangan yaitu mengubah *mindset* orang dalam mengelola keuangan untuk hidup tidak boros dengan mengutamakan kebutuhan hidup dan menghindari hutang



yang mengandung riba dari pinjaman online yang sekarang marak di kalangan masyarakat.

Hasil wawancara dengan informan keenam yaitu Muhammad Misbahus Surur atau biasa dipanggil Misbah, ia menjawab:

*“Menurut saya, literasi keuangan adalah kemampuan atau pengetahuan seseorang dalam mencari dan mengatur keuangan”.*  
*“Tentu penting karena zaman sekarang segala sesuatu akan mudah dicapai dengan uang. Kalau ga mampu mengatur uang berarti kita belum mampu hidup di zaman ini”.*

Dari penjelasan Misbah tersebut, menurutnya literasi keuangan merupakan bagian dari pengetahuan seseorang dalam mencari dan mengatur keuangan. Pengetahuan literasi keuangan juga dianggap penting karena di zaman ini uang merupakan segalanya atau segala sesuatu pasti membutuhkan uang.

Hasil wawancara dengan informan ketujuh yaitu Zannuba Arifa atau biasa dipanggil dengan Zannuba, ia menjawab:

*“Sebelumnya saya jawab ya literasi keuangan itu sendiri ialah kalo dari pengertian dari google itu pengetahuan atau keterampilan dalam mengelola keuangan, nah pengetahuan itu terbagi tentang pengetahuan tabungan dan pinjaman, di sisi lain dalam keterampilan itu setiap orang mempunyai gambaran atau keterampilan sekreatif dia mau mengelola keuangan mereka seperti apa”*

*“Literasi keuangan menurut saya penting, karena kalo misalkan ga paham tentang literasi keuangan ya pengelolaan keuangan kita jadi amburadul tidak tertata kayak antara kebutuhan dan keinginan itu jadi tercampur semua ga ada penyisihan sendiri, bisa jadi pemasukan itu 100% tiba-tiba pengeluaran yang dikeluarkan 80% jadi kita harus punya literasi keuangan itu buat pengetahuan dan keterampilan kita dalam mengelola keuangan sendiri.”*

Dari penjelasan Zannuba tersebut, menurutnya literasi keuangan merupakan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan sehingga individu dapat bebas mengelola keuangan yang dimilikinya

sekreatif mungkin. Literasi keuangan menurutnya juga penting karena apabila kita tidak memahami literasi keuangan, pengelolaan keuangan yang kita terapkan jadi tidak tertata sesuai rencana.

Dari pemaparan diatas, peneliti menemukan bahwasanya pemahaman literasi keuangan setiap orang berbeda-beda dan menganggap literasi keuangan sangat penting untuk perencanaan kebutuhan hidup di masa mendatang khususnya secara finansial. Dengan kemajuan *financial technology* yang sudah beredar di kalangan masyarakat, harusnya bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan memahami literasi keuangan secara baik. Maka dari itu, literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Yushita, 2017).

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Implementasi Literasi Keuangan**

Dalam sub-bab ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh mahasiswa dengan melakukan wawancara kepada informan seputar pengetahuan dasar keuangan, simpan dan pinjam, asuransi, serta investasi. Adapun hasil data wawancara yang diperoleh dari informan yaitu sebagai berikut:

#### **a. Wawancara dengan Diva Aditya Rahmadi**

Peneliti menanyakan perihal keuangan kepadanya selaku informan pertama. Ia dengan tegas menjawab:

*“Uang bukanlah sekedar alat transaksi, kita harus memahami kinerjanya, agar bisa mengelolanya terkait pendapatan dan pengeluaran”.*

Pada pertanyaan kedua, peneliti menanyakan bagaimana pemahamannya perihal tabungan-pinjaman dan apakah ia memiliki hutang?

*“Transaksi keuangan yang dilakukan sesuai kebutuhan dan arus kas”.*

*“Kalau untuk hutang sih tidak ada”.*

Berdasarkan jawaban tersebut, menunjukkan bahwa kebutuhannya terhadap uang saat ini sudah tercukupi. Selanjutnya, peneliti menanyakan perihal asuransi dan apakah ia memiliki asuransi?

*“Asuransi itu jaminan yang diberikan baik dari perusahaan atau lembaga kepada nasabah atau debitur”.*

*“Untuk asuransi saya tidak punya, karena memang belum terlalu urgen gitu, tapi ya memang asuransi ini perlu sebagai pondasi kehidupan kita, ntah itu asuransi kesehatan di hari tua, jadi untuk kedepannya saya akan membuat asuransi juga”.*

Kemudian peneliti juga menanyakan perihal investasi dan apakah ia melakukan investasi?

*“Kegiatan penanaman modal atau aset yang dimiliki kepada suatu perusahaan”.*

*“Kalau investasi iya saya melakukannya lebih ke long term (jangka panjang) atau saham terutama dalam perusahaan yang memiliki kapitalisasi market yang cukup besar, kalau emas sebagian sih ada cuman ga terlalu maen, untuk tanah juga ada. Tapi investasi saya lebih prioritas ke saham”.*

Pada saat menjawab pertanyaan tersebut, Diva terlihat sangat percaya diri karena memang ia sudah banyak belajar tentang investasi hingga mengimplementasikan di kehidupannya sejak awal adanya *covid-19*.

#### b. Wawancara dengan Faradhotul Putri

Peneliti menanyakan perihal keuangan kepadanya selaku informan kedua. Lalu ia menjawab:

*“Terkait bagaimana cara mengelola keuangan pribadi sesuai dengan apa yang diinginkan”.*

Pada pertanyaan kedua, peneliti menanyakan bagaimana pemahamannya perihal tabungan-pinjaman dan apakah ia memiliki hutang?

*“Tabungan itu yaa kek simpanan yang bisa menjamin keuangan yang ada di masa depan, kalau pinjaman ya berupa hutang yang harus dibayarkan”.*

*“Kalau hutang saat ini sih belum ada, karena untuk apa kita berhutang, tapi kalau misal suatu saat kita mau berhutang ya dipikir dahulu apakah kita mampu untuk membayar atau tidak, intinya harus dipikir terlebih dahulu sebelum berhutang”.*

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan perihal asuransi dan apakah ia memiliki asuransi?

*“Jaminan yang bisa dikatakan penunjang dalam keadaan darurat”.*

*“Saat ini karena mungkin belum butuh ya jadi saya belum memiliki asuransi apapun. Mungkin suatu saat saya akan mengurus asuransi karena itu kan penting ya bagi kehidupan”.*

Kemudian peneliti juga menanyakan perihal investasi dan apakah ia melakukan investasi?

*“Investasi ialah mengeluarkan uang sekecil-kecilnya dengan harapan memperoleh hasil yang lebih besar di masa yang akan datang”.*

*“Untuk saat ini saya belum pernah investasi karena mungkin pengetahuan saya tentang investasi itu kurang banget jadi takutnya kan terjerumus ke hal-hal investasi bodong, soalnya saya benar-benar belum paham tentang investasi itu”.*

Pada saat menjawab pertanyaan diatas, Fara tampak tenang karena merasa uang yang dimilikinya saat ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi tidak ada kebingungan masalah untuk mengatur keuangan.

c. Wawancara dengan Ahmad Andhika

Peneliti menanyakan perihal keuangan kepadanya selaku informan ketiga. Lalu ia menjawab:

*“Keuangan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan uang”.*

Pada pertanyaan kedua, peneliti menanyakan bagaimana pemahamannya perihal tabungan-pinjaman dan apakah ia memiliki hutang?

*“tabungan pinjaman merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyaluran uang”.*

*“Untuk hutang saat ini saat ini tidak ada sih mas, karena kita takut suatu saat lupa, terus males bayarnya disitu juga kan ga baik juga mas kalau sulit membayarnya”.*

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan perihal asuransi dan apakah ia memiliki asuransi?

*“Asuransi adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan jaminan pergantian, yang mana pihak satu berkewajiban membayar iuran”.*

*“Untuk asuransi ada sih, dalam bidang kesehatan BPJS itu dan masih ikut keluarga ibuk ayah jadi masih dalam pengontrolannya masih ikut keluarga juga, kecuali kalau sudah berkeluarga baru nanti sendiri”.*

Kemudian peneliti juga menanyakan perihal investasi dan apakah ia melakukan investasi?

*“Investasi adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan seseorang pada perusahaan atau sebuah instansi dengan tujuan mendapatkan sebuah keuntungan”.*

*“Untuk saat ini belum mas, disamping alasan sulitnya mengelola keuangan yang pendapatan masih ya mas dan lain halnya untuk pengetahuan tentang investasi sendiri saya belum cukup paham tentang itu jadi pasti ada resikonya”.*

Pada saat menjawab pertanyaan tersebut, Andhika merasa kurang puas karena belum memiliki investasi karena pendapatan yang diperolehnya masih sedikit.

d. Wawancara dengan Akbar Muzakki

Peneliti menanyakan perihal keuangan kepadanya selaku informan keempat. Lalu ia menjawab:

*“Keuangan itu sendiri merupakan alat transaksi yang mana saat ini semuanya membutuhkan uang”.*

Pada pertanyaan kedua, peneliti menanyakan bagaimana pemahamannya perihal tabungan-pinjaman dan apakah ia memiliki hutang?

*“Eumm simpan pinjam tentang keuangan yaa semacam kalau sedang butuh sesuatu tapi ga punya uang itu kita meminjam, sedangkan kalau uang yang kita punya itu tidak digunakan untuk membeli kebutuhan ya disimpan saja atau ditabung”.*

*“Kalau hutang sih enggak ada, kalo mau beli barang lebih milih nabung dahulu sebelum membeli barang, karena hutang bisa nambah banyak pikiran, jadi saya lebih memilih untuk tidak hutang”.*

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan perihal asuransi dan apakah ia memiliki asuransi?

*“Asuransi yang saya tahu itu kayak jaminan sosial buat masyarakat, khususnya untuk kesehatan”.*

*“Enggak ada asuransi, karena BPJS juga tidak aktif”.*

Kemudian peneliti juga menanyakan perihal investasi dan apakah ia melakukan investasi?

*“Kalau investasi menurut saya itu menggunakan uang dengan tujuan memberikan timbal balik keuntungan yang lebih besar di masa mendatang”.*

*“Untuk saat ini tidak berinvestasi”.*

Pada saat menjawab pertanyaan tersebut, Akbar tampak sedikit kebingungan karena ia sendiri merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang mana tidak belajar mendalami tentang literasi keuangan. Namun dengan sedikit pengetahuan yang dimilikinya tersebut,

ia masih mengerti tentang literasi keuangan dan memiliki tabungan untuk masa depannya.

e. Wawancara dengan Ahmad Fikri Firdiansyah

Peneliti menanyakan perihal keuangan kepadanya selaku informan kelima. Ia menjawab:

*“Sepemahaman saya keuangan adalah pemahaman seseorang untuk memajemen atau mengalokasikan uang yang dia punya”.*

Pada pertanyaan kedua, peneliti menanyakan bagaimana pemahamannya perihal tabungan-pinjaman dan apakah ia memiliki hutang?

*“Kalau simpan menurut saya itu kegiatan untuk menahan sebagian harta atau uang yang dia punya untuk tujuan tertentu. Kemudian kalau pinjam itu kegiatan untuk menjadikan barang orang lain menjadi milik kita sementara yang mana harus kita kembalikan lagi”.*

*“Kalau untuk hutang sih tidak ada, jadi aku sebisa mungkin untuk tidak hutang kalau ada kebutuhan. Kalau ada uang lebih baru beli”.*

Berdasarkan jawaban tersebut, menunjukkan bahwa Fikri tidak mau untuk berhutang dan lebih memilih untuk menunggu ketika ada uang baru membelikan kebutuhannya. Selanjutnya, peneliti menanyakan perihal asuransi dan apakah ia memiliki asuransi?

*“Asuransi menurut saya ialah kegiatan menyisihkan sebagian uang yang kita punya untuk penunjang kehidupan kita di masa depan seperti kesehatan, pendidikan, harta benda, dll”*

*“Kalau asuransi sih ada asuransi pemerintah itu BPJS. Tapi pengelolaannya ya itu orang tua yang full bayarin asuransinya jadi aku tinggal pake aja”.*

Kemudian peneliti juga menanyakan perihal investasi dan apakah ia melakukan investasi?

*“Investasi menurut saya ialah kegiatan memutar harta yang kita punya untuk dimanfaatkan terhadap suatu hal sehingga harta yang kita punya menjadi bertambah ataupun nilainya tidak berkurang”.*

*“Emm kalau investasi sih belum ada ya, soalnya kan saya ga ada basic, modalnya juga ga ada, habis itu mau belajar-belajar saham maksudnya kan belum mempuni, takutnya pas kita investasi itu gagal gitu, soalnya kan modalnya ngepress, mungkin besok-besok kalau ada uang lebih atau uang cadangan gitu baru investasi”.*

Pada saat menjawab pertanyaan tersebut, Fikri terlihat cukup tenang karena ia sendiri tidak mau memaksakan suatu hal yang memang belum ia kuasai terutama yang berhubungan dengan uang.

f. Wawancara dengan Muhammad Misbahus Surur

Peneliti menanyakan perihal keuangan kepadanya selaku informan keenam. Lalu ia menjawab:

*“Uang itu fasilitas untuk mencapai tujuan, jadi jangan sampai terbalik. Korbankan uang untuk mencapai tujuan, jangan korbankan tujuan untuk menjadi kaya”.*

Pada pertanyaan kedua, peneliti menanyakan bagaimana pemahamannya perihal tabungan-pinjaman dan apakah ia memiliki hutang?

*“Simpan pinjam itu sebuah metode untuk mengatur keuangan, jika kita menginginkan sesuatu di masa depan, kita dapat menyimpan atau menyalurkan uang. Jika kita menginginkan sesuatu di masa sekarang akan tetapi ga ada uan,g kita bisa meminjam”.*

*“Hutang,punya kepada sesama teman kurang dari Rp 100.000”*

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan perihal asuransi dan apakah ia memiliki asuransi?

*“Jaminan terhadap sesuatu yang terjadi diluar prediksi di masa depan, biasanya yang menjamin adalah suatu lembaga keuangan dengan sistem kita membayar kepada mereka per periode, kalo suatu saat sesuatu tersebut terkena musibah kita mendapat uang dari lembaga keuangan tersebut”.*

*“Untuk asuransi iya saya punya akan tetapi yang nanggung orang tua”.*



Kemudian peneliti juga menanyakan perihal investasi dan apakah ia melakukan investasi?

*“Investasi itu persiapan masa depan. Bisa berupa uang, properti, ilmu, obligasi, dan lain-lain yang bertujuan untuk mempersiapkan kita dimasa depan. Dan investasi yang paling cocok bagi anak kuliah adalah dengan mempersiapkan saat dia lulus punya banyak ilmu, sedangkan investasi orang yang sudah bekerja adalah mempersiapkan masa tuanya mungkin dengan beli saham, tanah, atau bikin kost-kostan, dan lain-lain”.*

*“Iya akan tetapi tidak dalam jumlah banyak yang dalam bentuk saham, akan tetapi orang tua saya memberikan investasi kepada saya berupa kuliah S2 untuk saat ini”.*

Pada saat menjawab pertanyaan tersebut, Misbah dengan percaya diri menjawab investasi yang diberikan orang tuanya saat ini yang berupa kuliah Strata 2 lebih berarti daripada investasi saham yang ia lakukan, karena investasi kuliah Strata 2 dengan harapan memperoleh pekerjaan yang layak di masa depan. Ia sendiri juga memiliki investasi saham namun masih dalam jumlah sedikit yang ia lakukan ketika masa covid-19.

g. Wawancara dengan Zannuba Arifa

Peneliti menanyakan perihal keuangan kepadanya selaku informan ketujuh. Lalu ia menjawab:

*“Keuangan itu merupakan suatu kebutuhan bagi semua orang yang mana dengan memilikinya semua orang dapat mencukupi kebutuhan dan keinginannya”.*

Pada pertanyaan kedua, peneliti menanyakan bagaimana pemahamannya perihal tabungan-pinjaman dan apakah ia memiliki hutang?

*“Simpan pinjam itu merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan, simpan pinjam juga bisa dilakukan di koperasi, bank, atau lembaga keuangan lain”.*

*“Kalau hutang saat ini ada dan itu pake paylater, alasannya karena kadang di akhir bulan itu skincare sudah habis dan dana uang saku dari orang tua belum ada akhirnya terpaksa mau gamau itu tadi pake paylater dan ketika mendapatkan pendapatan dari orang tua itu tak bayarkan sebelum jatuh tempo karena ya pasti ada rasa ga enak aja ketika memiliki tanggungan, jadi saya punya hutang dengan catatan mampu untuk mengembalikannya ”*

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan perihal asuransi dan apakah ia memiliki asuransi?

*“Asuransi itu merupakan kayak jaminan terhadap seseorang apabila mengalami sakit, kecelakaan jiwa dll”.*  
*“Kalau asuransi pribadi sih belum, tapi kalo asuransi yang masih ikut orang tua itu ada BPJS”.*

Kemudian peneliti juga menanyakan perihal investasi dan apakah ia melakukan investasi?

*“Investasi itu kayak penanaman modal gitu atau kita mengeluarkan dana saat ini dengan harapan memperoleh pendapatan yang lebih besar suatu saat nanti.”*  
*“Kalau invest aku belum belajar, investasi juga kan ga asal kita tiba-tiba investasi gitu kan butuh pembelajaran dan ada kelasnya masing-masing dan aku sendiri juga bukan orang yang mudah memutuskan sesuatu, harus berkali-kali mikir dulu. Bagi aku sendiri untuk investasi nanti ya akan saya pelajari dulu biar nanti ga kena investasi bodong”.*

Pada saat menjawab pertanyaan tersebut, Zannuba terlihat gugup dan kurang percaya diri karena ia tidak terlalu mendalami tentang literasi keuangan, namun dengan sedikit pengetahuannya ia mencoba untuk menjawab pertanyaan dengan santai.

#### 4.2.2 Praktek Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan merupakan suatu kegiatan pengolahan serta pemanfaatan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun pengertian dari pengelolaan atau manajemen keuangan itu sendiri menurut Riski & Sulistianingsih (2020) menyatakan bahwa manajemen

keuangan merupakan faktor penting dalam menyikapi ketidakpastian resiko atas setiap pengambilan keputusan keuangan. Hal tersebut karena kondisi ekonomi yang bersifat dinamis tentu cenderung memberikan dampak resiko yang akan terjadi. Namun pada dasarnya, Manajemen keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas (Yushita, 2017). Dalam sub-bab ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh mahasiswa dengan melakukan wawancara kepada informan seputar sumber pendanaan atau pendapatan, penggunaan dana, manajemen resiko, dan perencanaan pensiun atau rencana finansial di masa mendatang. Adapun hasil data wawancara yang didapat dari informan yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Diva Aditya Rahmadi

Diva mengatakan bahwa literasi keuangan sangat penting dalam manajemen keuangan terutama dalam hal mengelola pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan yang diperoleh oleh Diva dalam satu bulan mencapai Rp. 3.000.000 hingga Rp. 5.000.000 dari bisnis online yang dijalankannya seperti top up pulsa, top up diamond game, dll. Dengan pendapatan tersebut ia berhasil hidup mandiri tanpa meminta uang saku dari orang tuanya. Pengelolaan keuangan yang dilakukan Diva adalah dengan mengalokasikan dana yang dimilikinya menjadi tiga bagian, 50% untuk investasi, 20% untuk dana darurat, dan 30% untuk kebutuhan diri sendiri. Berikut ini adalah tabel pengelolaan keuangannya dengan budget Rp. 3.000.000 per bulan:

**Tabel 4.2.2.1**  
**Pengelolaan Keuangan Diva Aditya Rahmadi**

Kebutuhan	Pengelolaan	Nominal	Jumlah per	Total (Rp.)
Harian	Makan	30.000	30 hari	900.000
Mingguan	Bensin	25.000	4 minggu	100.000
	Laundry	20.000	4 minggu	80.000
Bulanan	Iuran Kontrakan	75.000	1 bulan	75.000
	Paket Data	100.000	1 bulan	100.000
	Investasi	1.500.000	1 bulan	1.500.000
Biaya Lain	Dana Darurat, Servis Motor, Perlengkapan Mandi, dll	200.000	1 bulan	200.000
Jumlah Kebutuhan dalam Satu Bulan (Rp.)				2.955.000
Keterangan: Diva Aditya memperoleh pendapatan perbulannya sekitar Rp 3.000.000 hingga Rp 5.000.000 dari hasil bisnis <i>online shop</i> dan <i>game</i> . Dalam satu bulan, Diva hanya mengeluarkan uang sebesar Rp. 2.955.000.				

Sumber: *diolah oleh peneliti, 2023*

Meskipun mempunyai pendapatan sendiri dari hasil bisnisnya, ia tidak seandainya menggunakan uangnya. Ia juga mempunyai prinsip dalam mengelola keuangannya untuk *handle* uang seminim mungkin atau meminimalisir dalam penggunaannya yang artinya tidak terlalu boros untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Dalam mengelola keuangannya, ia juga membuat catatan keuangan perbulan. Dengan kebutuhan primer yang saat ini belum terlalu banyak, ia memanfaatkan 50% dari uangnya untuk berinvestasi sekitar Rp 1.500.000 per bulan. Terkait investasi yang dilakukannya tersebut merupakan bentuk dari perencanaannya dalam menyiapkan masa depan secara finansial, dengan memahami manajemen resiko yang semakin hari harga tanah, rumah atau liabilitas lainnya seperti kendaraan naik harga. Maka dari itu, ia melakukan investasi sejak dini.

b. Wawancara dengan Faradhotul Putri

Fara mengatakan bahwa literasi keuangan membantunya dalam mengelola keuangan agar tetap stabil. Ia memiliki pendapatan Rp 1.800.000 yang diperoleh dari kerja *part time* Rp. 1.000.000 dan Rp 800.000 uang saku dari orang tua. Namun dalam penggunaan uangnya, ia memaksimalkan uang dari hasil bekerja untuk digunakan dalam mencukupi kebutuhan di setiap bulannya.

Berikutnya ini adalah tabel pengelolaan keuangannya:

**Tabel 4.2.2.2**  
**Pengelolaan Keuangan Faradhotul Putri**

Kebutuhan	Pengelolaan	Nominal	Jumlah per	Total (Rp.)
Harian	Makan	10.000	30 hari	300.000
Mingguan	Belanja Keperluan Memasak	30.000	4 minggu	120.000
	Beras	15.000	4 minggu	60.000
	Bensin	20.000	4 minggu	80.000
	Laundry	20.000	4 minggu	80.000
Bulanan	Paket Data	30.000	1 bulan	30.000
	Skincare	150.000	1 bulan	150.000
Biaya Lain	Kebutuhan Darurat, <i>Self Reward</i> , dll.	150.000	1 bulan	150.000
Jumlah Kebutuhan dalam (Rp)				970.000
Keterangan: Faradhotul Putri memperoleh pendapatan Rp 1.800.000 per bulan dari dua sumber yang berbeda. Dalam satu bulan, Fara hanya mengeluarkan uang sebesar Rp 970.000.				

Sumber: *diolah oleh peneliti, 2023*

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Fara adalah dengan menggunakan uang dari gaji kerja *part time* untuk kebutuhan sehari-hari dan uang yang dari orang tua ia pakai untuk kebutuhan yang tidak terduga atau benar-benar mendesak. Apabila tidak ada kebutuhan diluar kedua itu,

ia gunakan untuk menabung. Karena dalam prinsipnya, ia mendahulukan kebutuhan daripada keinginan. Ia tidak tergoda untuk mengikuti *trend* gaya hidup orang lain yang tergolong *hedonism* dan lebih memilih untuk hidup normal-normal saja sesuai dengan kondisi ekonominya. Meskipun demikian ia mengaku terkadang mengeluarkan uang diluar budget harian atau bulanan untuk membeli barang yang menurutnya itu menjadi penghambat dalam mengelola keuangannya. Dalam mempersiapkan masa depan secara finansial, Fara mempersiapkannya dengan cara bekerja *part time* sebagai bekal pengalaman untuk membuka usaha di masa mendatang, berniat untuk investasi, dan mengurus asuransi sebagai bentuk manajemen resiko untuk proteksi terhadap dirinya.

c. Wawancara dengan Ahmad Andhika

Andhika mengatakan bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh dalam pengelolaan keuangannya sehingga lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait mengatur pengeluaran. Ia memiliki pendapatan Rp 1.300.000 per bulan dari hasil bekerja. Dengan memanfaatkan uang tersebut, ia sama sekali tidak meminta uang kepada orang tua untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Andhika adalah dengan mengkategorikan kebutuhannya menjadi 3 kelompok: pertama, untuk makan minum, atau kebutuhan lain yang tergolong kebutuhan primer; kedua, untuk rokok sebagai kebutuhan sekunder dan pembelian darurat seperti paket data, bensin, servis, dll; ketiga, untuk tabungan. Berikut ini adalah tabel pengelolaan keuangannya dengan pendapatan Rp. 1.300.000:

**Tabel 4.2.2.3**  
**Pengelolaan Keuangan Ahmad Andhika**

Kebutuhan	Pengelolaan	Nominal	Jumlah per	Total (Rp.)
Harian	Makan	25.000	30 hari	750.000
Mingguan	Rokok	50.000	4 minggu	200.000
Bulanan	Bensin	100.000	1 bulan	100.000
	Paket Data	50.000	1 bulan	50.000
	Tabungan	100.000	1 bulan	100.000
Biaya Lain	Nongkrong, kebutuhan mendadak, dll.		1 bulan	100.000
Jumlah Kebutuhan dalam (Rp)				1.300.000
Keterangan: Ahmad Andhika memperoleh pendapatan Rp 1.300.000 per bulannya dari hasil bekerja. Dalam satu bulan, Fajar juga mengeluarkan uang sebesar Rp 1.300.000.				

Sumber: *diolah oleh peneliti, 2023*

Dalam prinsipnya ia mengelola keuangan dengan menyesuaikan antara budget pemasukan dan pengeluaran. Ia mencatat keuangannya yang berguna untuk memonitoring antara pemasukan dan pengeluaran, dengan begitu bisa mengetahui kemana habisnya uang yang digunakan. Ia sendiri juga menghindari ajakan nongkrong yang konteksnya setiap hari karena menurutnya itu adalah kegiatan yang kurang bermanfaat dan penghambat dalam pengelolaan keuangannya. Hal tersebut dilakukannya untuk manajemen resiko agar tidak menimbulkan kekurangan atau berhutang. Dalam mempersiapkan masa depannya secara finansial, Andhikamemulainya dengan cara menabung dan lebih bijak dalam membelanjakan uangnya.

d. Wawancara dengan Akbar Muzakki

Akbar mengatakan bahwa literasi keuangan dapat membantunya dalam mengelola keuangan terutama dalam hal menabung. Ia memiliki

pendapatan uang saku Rp. 1.000.000 per bulan dari orang tua. Berikut ini adalah tabel pengelolaan keuangannya:

**Tabel 4.2.2.4**  
**Pengelolaan Keuangan Akbar Muzakki**

Kebutuhan	Pengelolaan	Nominal	Jumlah per	Total (Rp.)
Harian	Makan	20.000	30 hari	600.000
Mingguan	Bensin	20.000	4 minggu	80.000
	Laundry	15.000	4 minggu	60.000
Bulanan	Tabungan	100.000	1 bulan	100.000
	Paket Data	50.000	1 bulan	50.000
Biaya Lain	Nongkrong, Kebutuhan Darurat, dll	100.000	1 bulan	100.000
Jumlah Kebutuhan dalam (Rp)				990.000
Keterangan: Akbar Muzakki memperoleh pendapatan uang saku dari orang tua Rp. 1.000.000 per bulannya. Dalam satu bulan, Akbar mengeluarkan uang sebesar Rp 990.000.				

Sumber: *diolah oleh peneliti, 2023*

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Akbar adalah dengan membagi dananya 50% untuk kebutuhan hidup makan, 40% untuk dana darurat, dan 10% untuk menabung. Dengan presentase tersebut, ia memprioritaskan 10% atau Rp 100.000 dari uang sakunya wajib untuk ditabung. Karena ia sadar bahwasanya hidup tidak selalu mulus, pasti ada rintangan dan cobaan. Maka dari itu, ia memprioritaskan uang tersebut dengan ditabung sebagai manajemen resiko yang akan terjadi dan sebagai bekal untuk mempersiapkan masa depan. Selain itu, ia juga mempunyai prinsip dalam mengelola keuangannya untuk lebih mengutamakan kebutuhan dan keinginan. Adapun dalam memenuhi keinginannya, ia bekerja *freelance* sebagai fotografer yang mana penghasilan tersebut bergantung pada customer yang menyewa jasanya.



e. Wawancara dengan Ahmad Fikri Firdiansyah

Fikri mengatakan bahwa pemahaman seseorang terhadap literasi keuangan dapat mempermudah dalam mengelola keuangan. Pentingnya literasi keuangan juga dapat merubah mindset seseorang agar tidak hidup terlalu boros. Ia sendiri memiliki pendapatan uang saku dari orang tua Rp. 900.000 per bulannya. Berikut ini adalah tabel pengelolaan keuangannya:

**Tabel 4.2.2.5**  
**Pengelolaan Keuangan Ahmad Fikri Firdiansyah**

Kebutuhan	Pengelolaan	Nominal	Jumlah per	Total (Rp.)
Harian	Makan	20.000	30 hari	600.000
Mingguan	Bensin	25.000	4 minggu	100.000
Bulanan	Paket Data	50.000	1 bulan	50.000
	Iuran Kontrakan	50.000	1 bulan	50.000
Biaya Lain	Kebutuhan Darurat, dll.	100.000	1 bulan	100.000
Jumlah Kebutuhan dalam (Rp)				900.000
Keterangan: Ahmad Fikri Firdiansyah memperoleh pendapatan uang saku dari orang tua Rp. 900.000 per bulan. Dalam satu bulan, Akbar mengeluarkan uang sebesar Rp 900.000.				

Sumber: *diolah oleh peneliti, 2023*

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Fikri adalah setiap harinya ia hanya menjatah 2 kali makan atau tidak lebih dari 20.000 per hari dengan tujuan agar tidak terlalu boros. Kalaupun uang yang dimilikinya mulai menipis di akhir bulan, ia lebih memilih untuk masak sendiri. Ia memiliki prinsip dalam pengelolaan keuangannya yaitu mendahulukan kebutuhan daripada keinginan dan tidak mau berhutang dalam kondisi apapun. Kalaupun mau membeli suatu kebutuhan dan belum memiliki keuangan, ia lebih memilih untuk menahan terlebih dahulu dan menunggu sampai ada uang baru membeli kebutuhan tersebut.

Ia sendiri mengakui bahwa setiap barang yang di beli itu merupakan barang kebutuhan, hampir tidak ada barang yang dibeli karena keinginan semata. Adapun hambatan yang ia alami dalam mengelola keuangan selama ini yaitu menjadi mahasiswa akhir di jurusan Teknik Informatika yang mana dalam penugasannya membutuhkan upgrade alat-alat pc dengan device yang mumpuni guna mendukung penugasannya. Dalam mempersiapkan masa depan secara finansial, ia mengaku belum ada tabungan karena uang yang diterimanya juga sangat pas. Namun ia tidak berkecil hati, bahkan hal tersebut ia jadikan sebagai pembelajaran mental untuk tidak menjadi orang yang boros. Adapun untuk hal investasi, ia ingin mempersiapkannya ketika sudah bekerja dan lebih tertarik untuk berinvestasi tanah karena dinilai lebih menjanjikan.

f. Wawancara dengan Muhammad Misbahus Surur

Misbah mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan suatu hal yang penting karena zaman sekarang untuk mendapatkan segala sesuatu akan mudah dicapai dengan uang. Apabila belum mampu mengatur uang berarti seorang individu belum mampu hidup di zaman ini. Ia sendiri mendapat uang saku dari orang tua untuk per bulannya sekitar Rp. 200.000 hingga Rp. 300.000. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Misbah adalah dengan menahan diri untuk tidak berfoya-foya membeli barang sekunder. Hal tersebut dilakukannya karena ia belum memiliki penghasilan sendiri sehingga uang saku dari orang tua hanya bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan primernya. Berikut ini adalah tabel pengelolaan keuangannya:

**Tabel 4.2.2.6**  
**Pengelolaan Keuangan Muhammad Misbahus Surur**

Kebutuhan	Pengelolaan	Nominal	Jumlah per	Total (Rp.)
Harian	Makan	30.000	7 hari	210.000
Mingguan	Iuran Kontrakan	20.000	1 minggu	20.000
	Bensin	20.000	1 minggu	20.000
	Paket Data	10.000	1 minggu	10.000
Bulanan				-
Biaya Lain				-
Jumlah Kebutuhan secara keseluruhan (Rp.)				260.000
Keterangan: Misbahus Surur memperoleh pendapatan Rp. 200.000 hingga Rp. 300.000 per minggunya. Dalam satu minggu, Misbah mengeluarkan uang sebesar Rp 260.000.				

Sumber: *diolah oleh peneliti, 2023*

Dalam prinsipnya, ia tidak menganggap uang saku dari orang tua sebagai uang miliknya, hal tersebut diterapkannya dengan tujuan supaya bisa belajar hidup hemat dan untuk memotivasi dirinya agar bisa menghasilkan uang banyak dari kerja kerasnya. Selain itu, prinsip keduanya yaitu menganggap bahwa uang merupakan fasilitas bukan tujuan. Maksud tersebut ia sampaikan sebagai fungsi dari uang adalah untuk mencapai tujuan setiap orang seperti bahagia, bermanfaat bagi orang lain, menjadi terkenal, masuk surga, dll. Jangan sampai menghalalkan segala cara dalam mencari uang sampai mengabaikan tujuan hidup. Meski diberi uang saku dalam jangka waktu mingguan, sejauh ini ia belum menemukan hambatan yang berarti dalam mengatur keuangannya karena ia rasa sudah cukup dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam mempersiapkan masa depannya, saat ini ia pertaruhkan mengambil kuliah Strata 2 dengan harapan memperoleh pekerjaan yang layak dan dari pekerjaan tersebut dapat mencukupi kebutuhannya di masa mendatang.

## g. Wawancara dengan Zannuba Arifa

Zannuba mengatakan bahwa dengan literasi keuangan seseorang dapat mengontrol keuangan yang dimilikinya. Ia sendiri mendapat uang saku dari orang tua untuk per bulannya sekitar Rp. 1.500.000 hingga Rp. 2.000.000. Berikut ini adalah tabel pengelolaan keuangannya:

**Tabel 4.2.2.7**  
**Pengelolaan Keuangan Zannuba Arifa**

Kebutuhan	Pengelolaan	Nominal	Jumlah per	Total (Rp.)
Harian	Makan	25.000	30 hari	900.000
Mingguan	Iuran Kamar	20.000	4 minggu	80.000
Bulanan	Bensin	80.000	1 bulan	80.000
	Paket Data	50.000	1 bulan	50.000
	Tabungan	100.00	1 bulan	100.000
Biaya Lain	Kebutuhan Darurat, Skincare, Self Reward, dll.	300.000	1 bulan	300.000-
Jumlah Kebutuhan secara keseluruhan (Rp.)				1.510.000
Keterangan: Misbahus Surur memperoleh pendapatan Rp. 1.500.000 hingga Rp. 2.000.000 per bulannya. Dalam satu bulan, Zannuba mengeluarkan uang sebesar Rp 1.510.000.				

Sumber: *diolah oleh peneliti, 2023*

Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Zannuba adalah dengan membedakan uang yang dimilikinya untuk kebutuhan dan keinginan. Dalam satu hari ia mem-*budget* uang makan kisaran Rp. 20.000 hingga Rp. 30.000. Ia juga memiliki prinsip keuangan untuk mengutamakan yang lebih penting, jadi apabila ada keinginan dan disisi lain ada kebutuhan ia mendahulukan kebutuhan. Dalam satu bulan ia menyisihkan uangnya untuk ditabung, ia memilih untuk nabung atau menyisihkan uangnya di awal karena lebih gampang mengaturnya ketika uang tersebut masih banyak. Ia menabung Rp. 100.000 dalam satu bulan untuk digunakan

sebagai simpanan yang apabila suatu saat nanti dibutuhkan ia memakai uang tersebut untuk tambahan membeli kebutuhan. Untuk hambatan pengelolaan keuangan yang ia hadapi selama ini yaitu terkadang tidak seimbang antara pemasukan dan pengeluaran, jadinya pengelolaan keuangan yang sudah ia terapkan diawal agak berantakan karena adanya pengeluaran yang mendadak. Sebagai seorang mahasiswi, salah satu faktor penghambat lainnya yaitu fashion. Untuk mempersiapkan masa depan secara financial, ia mempunyai gambaran ketika sudah dapat pekerjaan yang lebih layak, hasil dari bekerja itu ia sisihkan. Untuk saat ini sendiri sebagai seorang mahasiswi yang mana belum memiliki pekerjaan dan belum memiliki pandangan untuk mempersiapkan masa depan secara finansial karena untuk saat ini masih banyak kebutuhan.

#### 4.2.3 Pembahasan Umum

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan sendiri mencakup berbagai macam aspek yang perlu dikuasai oleh individu karena berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam hal pengambilan keputusan pada manajemen keuangan pribadi. Menurut Chen & Volpe (1998) dalam (Yushita, 2017) menyebutkan empat dimensi literasi keuangan, yang meliputi: pengetahuan dasar keuangan, tabungan & pinjaman, asuransi, serta investasi.

##### a. Pengetahuan Keuangan Dasar

Berdasarkan pemaparan jawaban yang diberikan oleh para informan di atas, peneliti menemukan pengetahuan dasar keuangan yang dimiliki seluruh informan cukup baik. Mereka bisa menjelaskan tentang keuangan dasar, sehingga dapat membantu dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yushita (2017) yang menyatakan literasi keuangan atau pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap individu.

b. Tabungan dan Pinjaman

Pada tabungan dan pinjaman yang telah mereka paparkan, peneliti menemukan dari keseluruhan informan terdapat 5 mahasiswa yang tidak memiliki hutang dan 2 orang yang memiliki hutang namun dalam skala kecil yang mana masih mampu untuk membayarnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen keuangan pribadi dapat membantu individu dalam menjalankan aktivitas finansial secara terencana (Thaha, 2022).

c. Asuransi

Pada asuransi, peneliti menemukan pengetahuan dari keseluruhan informan sudah cukup baik namun sedikit dari mereka yang mempunyai asuransi pribadi atau masih bergantung pada orang tua. Terdapat 4 mahasiswa yang memiliki asuransi BPJS, 1 mahasiswa yang mempunyai BPJS tetapi tidak aktif, dan terdapat 2 mahasiswa yang masih belum memiliki asuransi. Dalam hal ini, mahasiswa termasuk kategori *sufficient literate* yang mana mereka memiliki

pengetahuan tentang asuransi namun belum dapat mengimplementasikannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

d. Investasi

Pada investasi, peneliti menemukan pengetahuan dari keseluruhan informan juga cukup baik. Namun dalam pengimplementasian mereka dalam dunia investasi masih rendah karena terkendala uang yang dimiliki masih sedikit dan takut terjadi investasi bodong. Peneliti menemukan terdapat 2 mahasiswa yang sudah melakukan investasi, dan 5 mahasiswa yang belum melakukan investasi. Dalam hal ini, mahasiswa termasuk kategori *less literate* yang berarti mereka memiliki pengetahuan tentang investasi akan tetapi tidak dapat memahami dan tidak memiliki ketrampilan dalam mengimplementasikannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam memahami literasi keuangan tentu memerlukan bekal ilmu yang luas dari hasil membaca, mendengar dan memahami apa yang ada didunia ini. Adapun dalam al-Quran surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

﴿ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۚ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵ ﴾ ( العلق / ۹۶

: ۱-۵ )

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1). Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2.) Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3). Yang mengajar (manusia) dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (Al-‘Alaq/96:1-5).

Berdasarkan tafsir tahlili ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya). Allah meminta manusia membaca lagi yang mengandung arti bahwa membaca akan membuahkan ilmu dan itu perlu dilakukan berulang kali sehingga manusia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah itu Maha Pemurah yang mencurahkan pengetahuan kepada manusia. Dengan demikian manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahui.

Menurut Warsono (2010) dalam (Yushita, 2017) menyebutkan terdapat empat bidang kajian pokok dalam mengelola keuangan pribadi, yang meliputi: penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen risiko, dan perencanaan pensiun.

a. Penggunaan Dana

Berdasarkan pemaparan jawaban yang diberikan oleh para informan di atas, peneliti menemukan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa didasari dengan prinsip yang mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Dengan kesadaran tersebut mengindikasikan penggunaan dana mahasiswa itu baik sehingga tidak menimbulkan masalah keuangan bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengelola keuangan pribadi menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas (Yushita, 2017).

b. Sumber Pendanaan

Pada sumber pendanaan mahasiswa, peneliti menemukan terdapat 3 mahasiswa yang memperoleh pendapatan utama dari bekerja, 3



mahasiswa yang memperoleh pendapatan utama dari uang saku yang diberi orang tua dan 1 mahasiswa memperoleh pendapatan utama dari orang tua namun ia tetap bekerja sebagai *freelance* untuk mendapatkan tambahan uang. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti beranggapan bahwa mahasiswa sudah dapat menentukan sumber pendanaan mereka selama ini dengan tujuan untuk dapat mereka gunakan.

c. Manajemen Risiko

Pada manajemen risiko, peneliti menemukan kesamaan antara 6 mahasiswa yaitu mereka menyisihkan uangnya sebagai dana darurat yang akan digunakan apabila ada keperluan mendesak. Namun terdapat 1 mahasiswa yaitu Misbah tidak memiliki dana darurat karena ia sendiri diberi uang dengan jangka waktu mingguan sehingga ia tidak menyisihkan uang untuk dana darurat. Perilaku keuangan yang sehat dapat ditinjau dari aktivitas perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian keuangan yang baik (Thaha, 2022).

d. Perencanaan Pensiun

Pada perencanaan pensiun hal ini sama halnya dengan merencanakan masa depan, peneliti menemukan banyak dari mahasiswa mengandalkan tabungan dan investasi untuk mempersiapkan masa depan mereka. Berdasarkan pernyataan ketujuh mahasiswa diatas, terdapat 2 mahasiswa yang melakukan investasi, 4 mahasiswa menabung dengan menyisihkan uangnya,

dan 1 mahasiswa yang tidak menabung dikarenakan uang dari orang tua hanya cukup untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Rikayanti & Listiadi (2020) uang saku dapat mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa. Hal tersebut diartikan bahwa seseorang yang memiliki uang saku yang tinggi dapat lebih mudah mengelola keuangannya. Pada dasarnya juga semakin tinggi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya maka semakin tinggi pula terciptanya kebebasan keuangan (Thaha, 2022).

Adapun dalam pengelolaan keuangan, kita tidak diperbolehkan untuk berbuat boros dengan harta yang kita miliki. Selain itu kita juga diperintahkan untuk memberi sebagian hartakita kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Sebagaimana yang termaktub dalam Q.S Al-Isra' ayat 26-27 yang berbunyi:

﴿ وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ۲٦ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۚ كَفُورًا ۚ ۲٧ ﴾  
 (الاسراء/١٧: ٢٦-٢٧)

*Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26). Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya (27). (Al-Isra'/17:26-27).*

Sebagaimana yang tercantum dalam Tafsir Jalalain yang menjelaskan: “(sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan) artinya berjalan pada jalan setan (dan setan itu adalah

sangat ingkar kepada Rabbnya) sangat ingkar kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan oleh-Nya, maka demikian pula saudara setan yaitu orang yang pemboros”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari wawancara kepada para informan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi literasi keuangan mahasiswa dilihat dari empat indikator, yaitu:

- a. Pengetahuan Dasar Keuangan

Pengetahuan dasar keuangan merupakan suatu pengetahuan yang harus dimiliki setiap individu dalam mengelola keuangan. Dengan pengetahuan tersebut, seorang individu diharapkan dapat mengatur keuangannya dengan baik. Pengetahuan dasar yang dimiliki mahasiswa rantau asal Gresik dapat dikategorikan baik karena paham dengan kondisi keuangan yang mereka terapkan dalam pengelolaan keuangannya.

- b. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan dan pinjaman merupakan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Dalam hal ini mahasiswa rantau asal Gresik dapat dikategorikan baik karena setiap individu mereka mempunyai keinginan untuk menabung. Adapun dalam hal pinjaman juga dapat dikategorikan baik karena setiap individu dari mereka enggan untuk melakukan pinjaman apabila tidak dibutuhkan.

c. Asuransi

Asuransi merupakan jaminan yang diberikan oleh pihak pertama kepada pihak kedua yang membayar iuran. Dalam hal ini mahasiswa rantau asal Gresik dapat dikategorikan cukup baik karena mereka telah memahami asuransi meskipun asuransi yang mereka miliki masih bergantung pada orang tua.

d. Investasi

Investasi merupakan penanaman modal kepada perusahaan dengan tujuan memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa mendatang atau membeli barang saat ini dengan harapan ketika menjualnya dimasa mendatang dapat memperoleh pengembalian yang lebih banyak. Dalam hal ini mahasiswa rantau asal Gresik dapat dikategorikan kurang baik karena banyak dari mereka yang hanya memahami investasi tapi tidak menerapkan dalam pengelolaan keuangan mereka.

2. Praktik pengelolaan keuangan mahasiswa dilihat dari empat indikator juga, yaitu:

a. Penggunaan Dana

Penggunaan dana merupakan kegiatan yang dilakukan setiap individu dalam pemakaian uang yang mereka miliki. Penggunaan dana yang dilakukan oleh mahasiswa rantau asal Gresik dikategorikan baik karena dalam penggunaan dananya mereka mempunyai prinsip untuk mengutamakan kebutuhan primer

daripada keinginan. Bahkan diantara mereka ada yang menggunakan presentase tertentu pengelolaan keuangannya.

b. Penentuan Sumber Dana

Sumber dana merupakan sumber darimana penghasilan bisa didapatkan untuk menunjang kebutuhan hidup setiap individu. Adapun sumber dana yang dimiliki oleh mahasiswa rantau asal Gresik terdiri dari: bekerja *online shop*, bekerja *part time*, *fotografi*, dan uang saku dari orang tua.

c. Manajemen Risiko

Risiko merupakan sesuatu yang dapat terjadi kapanpun dan dimanapun secara tiba-tiba. Adapun manajemen risiko sendiri merupakan suatu proses untuk meminimalisir adanya risiko yang akan terjadi. Dalam hal ini mahasiswa rantau asal Gresik dapat dikategorikan baik karena mereka menyisihkan uang yang mereka miliki untuk digunakan sebagai dana darurat.

d. Perencanaan Pensiun

Pensiun merupakan suatu hari dimana seseorang tidak bekerja lagi sebagai prioritas dalam mencari uang. Dalam hal ini sama halnya dengan merencanakan masa depan secara finansial. Pada perencanaan masa depan secara finansial ini mahasiswa asal Gresik dapat dikategorikan cukup baik karena sebagian dari mereka mengandalkan tabungan dan investasi yang dimiliki untuk mempersiapkan masa depan mereka.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dijadikan sebagai bahan masukan, diantaranya yaitu:

1. Mahasiswa tidak mengimplementasikan literasi keuangannya terkait investasi. Pada era saat ini perkembangan teknologi sangatlah pesat, Banyak aplikasi di *smartphone* yang bisa dimanfaatkan untuk berinvestasi. Hendaknya mahasiswa dapat memanfaatkan adanya teknologi tersebut dalam mengimplementasikan literasi keuangan yang mereka miliki, terutama dalam hal investasi.
2. Sebagai mahasiswa rantau juga diharapkan mampu mengevaluasi pengelolaan keuangan setiap bulannya untuk dijadikan pembelajaran dalam mengoptimalkan uang yang mereka miliki agar dapat mencapai kesejahteraan finansial di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (1st ed., p. 67). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agustina, N., R & Mardiana (2020). The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Management Behavior Mediated with Locus of Control. *Management and Economics Journal*, 4 (3), 273-284.
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. CV. Pena Persada.
- Diskhamarzeweny, Irwan, M., & Dewi, D. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 4(1), 35–49.
- Gahagho, Y., D., Rotinsulu, T., O., Mandej, D., (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat dengan Niat sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 9 (1).
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Hariyani, R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 46–54.
- Herdjiono, I., & Danamik, L., A. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan / Journal of Theoretical & Applied*, 9 (3).
- Indra Putri, W. T., & Sumiari, K. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(03), 127. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i03.p03>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>



- Luhsasi, D. I. (2021). Pengelolaan Keuangan: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa. *Jurnal Ecodunamika*, 4(1).
- Mohi, W. K., Alkatiri, R., Akbar, M. F., & Baruadi, I. S., (2020). Implementasi POAC Fungsi Manajemen Pada Administrasi Keuangan di Kantor Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *BALANCE: Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, 17 (2).
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21 (3).
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal). In *Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran*.
- Mustika, Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82–96.
- Ndriana, R. A., Puspitasari, R. H. U., & Indriasari, I. (2021). Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(1), 87–96.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini. *MANNERS*, 1(2), 133.
- Nurhab, M. I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa. *Finansia: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 01(02), 255–274. [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id);
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Qothrunnada Kholida. (2022). *Apa Itu Gaya Hidup Hedonisme? Ini Dampak, Contoh, dan Cara Mengatasinya*. DetikFinance.

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6108754/apa-itu-gaya-hidup-hedonisme-ini-dampak-contoh-dan-cara-mengatasinya>

- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs* 44 (2), 276-295, 44(2), 276–295.
- Riski, T. R., & Sulistianingsih, H. (2020). Literasi Keuangan Media Sosial dan Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 172–183.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *PEKOBIS: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis* , 4(2), 57–67.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=true>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, A. M. (2010). Untuk Mencapai Tujuan Finansial. *ComTech*, 1(1), 183–191.
- Suwatno, Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2019). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa melalui Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan* 8 (1), 87–96., 8(1), 87–96.
- Thaha, S. (2022). Pentingnya Financial Literacy Dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Edueco*, 4(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/edueco.v4i1.79>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.780>
- Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53–74.

- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4 (2).
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### PEDOMAN OBSERVASI

Observasi ini dilakukan untuk mengamati implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik yang sedang menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Tujuan:

Untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat tentang implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik yang sedang menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Objek Pengamatan:

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi
1.	Pengetahuan literasi keuangan mahasiswa	
2.	Pendapatan utama mahasiswa	
3.	Penerapan manajemen keuangan mahasiswa	
4.	Perencanaan keuangan mahasiswa	
5.	Catatan keuangan mahasiswa	
6.	Perilaku menabung mahasiswa	
7.	Hambatan manajemen keuangan mahasiswa	
8.	Persiapan finansial mahasiswa di masa mendatang	

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersumber dari informan mengenai data yang dibutuhkan dalam i implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik yang sedang menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Tujuan:

Untuk mendapatkan informasi yang bersumber dari informan secara akurat mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian i implementasi literasi keuangan di kalangan mahasiswa rantau dalam mengelola keuangan pribadi (studi pada mahasiswa asal Gresik yang sedang menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).

Objek Pengamatan:

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pemahaman mahasiswa tentang literasi keuangan?	
2.	Berapa pendapatan yang diperoleh mahasiswa dalam satu bulan?	
3.	Darimana mahasiswa memperoleh pendapatan utama?	
4.	Apakah pendapatan tersebut cukup dalam satu bulan?	
5.	Bagaimana manajemen keuangan yang mahasiswa terapkan?	
6.	Bagaimana prinsip manajemen keuangan mahasiswa?	
7.	Apakah mahasiswa membuat catatan keuangan?	
8.	Bagaimana perilaku mahasiswa	

	dalam menabung?	
<b>9.</b>	Apakah mahasiswa melakukan investasi?	
<b>10.</b>	Apakah mahasiswa mempunyai asuransi?	
<b>11.</b>	Apakah mahasiswa mempunyai hutang?	
<b>12.</b>	Apa hambatan yang ditemui mahasiswa dalam mengelola keuangannya?	
<b>13.</b>	Apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa?	
<b>14.</b>	Bagaimana mahasiswa mempersiapkan masa depannya secara finansial?	
<b>15.</b>	Apakah literasi keuangan penting bagi mahasiswa?	

### LAMPIRAN 3

#### TRANSKIP WAWANCARA

##### Informan 1: Ikhwan Dani

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan?	Kalo menurut saya tentang literasi keuangan yaitu cara seseorang tentang mengatur keuangan dimana agar kedepannya itu tertara dengan rapi.
2.	Berapa pendapatan yang diperoleh mahasiswa dalam satu bulan?	Kira-kira kisaran Rp. 1.500.000 sampai Rp. 2.000.000
3.	Darimana mahasiswa memperoleh pendapatan utama?	Pendapatan dari usaha sendiri, kalo total dengan orang tua kisaran Rp. 2.500.000 hingga Rp. 3.000.000
4.	Apakah pendapatan tersebut cukup dalam satu bulan?	Inshaallah cukup banget, karena itu tergolong lebih dari cukup bagi kehidupan mahasiswa.
5.	Bagaimana manajemen keuangan yang mahasiswa terapkan?	Itu kan pendapatan Rp. 2.000.000 terbagi Rp. 1.000.000 untuk kebutuhan, Rp. 500.000 untuk cadangan ditabung sebagai dana darurat, Rp. 500.000 lagi ditabung khusus untuk investasi.
6.	Bagaimana prinsip manajemen keuangan mahasiswa?	Prinsip saya ya jika mempunyai hutang didahulukan untuk membayar hutang tersebut, baru kebutuhan biar ga punya tanggungan terhadap orang lain.
7.	Apakah mahasiswa membuat catatan keuangan?	Iya membuat catatan keuangan untuk meminimalkan jajan seperti rokok dan sebagainya.
8.	Bagaimana perilaku mahasiswa dalam menabung?	Kalo nabung itu saya juga nabung dari uang bulanan tadi 500 khusus tabungan dan 500 lagi untuk dana mendesak.
9.	Apakah mahasiswa melakukan investasi?	Iya melakukan investasi

10.	Apakah mahasiswa mempunyai asuransi?	Asuransi tidak punya
11.	Apakah mahasiswa mempunyai hutang?	Kalo hutang sekarang alhamdulillah ga ada, kalo pun saya menghutang dengan mempertimbangkan nominal yang sanggup saya bayarkan.
12.	Apa hambatan yang ditemui mahasiswa dalam mengelola keuangannya?	Hambatan sih banyak seperti teman, main, cewe juga.
13.	Apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa?	Faktor lain mungkin karena ngopi.
14.	Bagaimana mahasiswa mempersiapkan masa depannya secara finansial?	Dengan cara nabung dan investasi .
15.	Apakah literasi keuangan penting bagi mahasiswa?	Literasi keuangan menurut saya sih penting karena dengan literasi keuangan kita bisa mengatur keuangan dengan baik supaya kedepannya bisa tertara dengan rapi.

### Informan 2: Akbar Muzakki

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan?	Tentang literasi keuangan yang saya pahami yaitu bagaimana seseorang itu mengelola keuangannya mungkin juga terkait tabungan seseorang untuk masa depannya.
2.	Berapa pendapatan yang diperoleh mahasiswa dalam satu bulan?	untuk 1 bulan yang pasti itu Rp. 1.000.000 dari orang tua
3.	Darimana mahasiswa memperoleh pendapatan utama?	Kalo pendapatan utaman ya dari orang tua tadi. Ada juga pendapatan lain dari pekerjaan freelance dari fotografer jadi tergantung customer juga kalo ada klien yg order ya ada penghasilan kalo sepi ya ga ada penghasilan jadi



		belum tentu.
4.	Apakah pendapatan tersebut cukup dalam satu bulan?	Alhamdulillah selama ini cukup-cukup saja dan alhamdulillah sayajugabisa manage keuangan saya pribadi dan alhamdulillah tidak merasa kurang selama satu bulan.
5.	Bagaimana manajemen keuangan yang mahasiswa terapkan?	Yang pasti itu Rp. 1.000.000 per bulan, jadi kalo dibagi perminggu Rp. 250.000, adapun cara pembagian lainnya 50% kebutuhan hidup makan, 40% dana darurat bensin dll, 10% tabungan.
6.	Bagaimana prinsip manajemen keuangan mahasiswa?	Kalo saya pribadi mendapat Rp. 1.000.000 perbulan itu 10% saya tabungin, kemudian untuk beli barang itu nunggu penghasilan dari pribadi sendiri, jadi prinsip saya lebih mengutamakan kebutuhan hidup daripada keinginan.
7.	Apakah mahasiswa membuat catatan keuangan?	Kalo catatan keuangan sih saya tidak ada, tapi yang jelas pembagian 50%, 40%, 10% itu dipisahkan di awal.
8.	Bagaimana perilaku mahasiswa dalam menabung?	tabungan dari 10% bener" ditabung dan saya masukin ke celengan, kalo misalkan saya taruh di sembarang tempat bisa jadi kapan" bisa diambil kembali.
9.	Apakah mahasiswa melakukan investasi?	Tidak berinvestasi.
10.	Apakah mahasiswa mempunyai asuransi?	Enggak ada asuransi , karena bpjs juga tidak aktif.
11.	Apakah mahasiswa mempunyai hutang?	Kalo hutang sih enggak ada, kalo msu beli barang lebih milih nabung dahulu sebelum membeli barang, karena hutang bisa nambah banyak pikiran, jadi saya lebih memilih untuk tidak hutang.
12.	Apa hambatan yang ditemui mahasiswa dalam mengelola keuangannya?	Yang saya alami sih kebih ke kebutuhan sehari" contohnya kayak karena kebutuhan hidup kita tentu ya,

		diluar planning kita, masalah dadakan seperti ban bocor juga diluar kendali kita.
13.	Apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa?	Kalau saya pribadi sih lebih ke. nongkrong sama teman-teman, karena kalo nolak juga sungkan, tapi kadang juga nolak kalo misalkan lagiga pengen.
14.	Bagaimana mahasiswa mempersiapkan masa depannya secara finansial?	Saya pribadi sih lebih ke tabungan untuk meyiapkan masa depan.
15.	Apakah literasi keuangan penting bagi mahasiswa?	Literasi keuangan penting sekali mas, karena hidup itu tidak selalu mulus, pasti ada rintangannya, pasti ada juga cobaannya, jadi kita juga tidak tahu butuh uang itu kapan ya mungkin bisa lewat tabungan itu tadi.

### Informan 3: Samarchoni Safira

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan?	Lietrasi keuangan menurut saya itu kayak sebuah pemahaman atau pembelajaran yang digunakan untuk mengelola keuangan biar keuangan tetap stabil.
2.	Berapa pendapatan yang diperoleh mahasiswa dalam satu bulan?	Kurang lebih Rp. 1.500.000
3.	Darimana mahasiswa memperoleh pendapatan utama?	Murni uang saku dari orang tua.
4.	Apakah pendapatan tersebut cukup dalam satu bulan?	Kurang cukup, karena dengan melihat kebutuhan mahasiswa saat ini, khususnya mahasiswa akhir dirasa sangatlah banyak dan uang tersebut tidak cukup.
5.	Bagaimana manajemen keuangan yang mahasiswa terapkan?	Yang jelas uang saku dalam satu bulan itu dialokasikan sebanyak 65% ke kebutuhan, 20% ke kepentingan dadakan (dana darurat),

		dan sisanya 10% menabung, dan 5% keinginan.
6.	Bagaimana prinsip manajemen keuangan mahasiswa?	Kalo prinsip yang jelas prioritas utama adalah kebutuhan, kepentingan mendadak baru ke keinginan.
7.	Apakah mahasiswa membuat catatan keuangan?	Kalo sekarang sih enggak, tapi dulu pernah pake aplikasi gitu tapi karena aplikasi tersebut berbayar jadi saya uninstall.
8.	Bagaimana perilaku mahasiswa dalam menabung?	Kalo saya sih ketika dapat uang saku lalu saya sisihkan untun ditabung sekitar 10%.
9.	Apakah mahasiswa melakukan investasi?	Tidak, karena takut investasi bodong.
10.	Apakah mahasiswa mempunyai asuransi?	Tidak, Karena pemasukan utama hanya uang saku, dari ortu, jadi saya punya target untuk mendaftar asuransi pribadi saya pada saat punya pendapatan dari hasil pribadi.
11.	Apakah mahasiswa mempunyai hutang?	Tidak, karena selagi masih ada uang ngapain hutang.
12.	Apa hambatan yang ditemui mahasiswa dalam mengelola keuangannya?	Kalo untuk hambatan akhir-akhir ini iya ada karena dirasa lebih banyak pengeluaran daripada pemasukan.
13.	Apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa?	Banyaknya kepentingan yang bersifat mendadak, jadi kayak prosentase yang saya tetapkan diawal itu kayak berantakan gitu.
14.	Bagaimana mahasiswa mempersiapkan masa depannya secara finansial?	Ya dengan uang tabungan saya yang saya sisipkan diawal tadi itu bisa untuk mempersiapkan masa depan sih.
15.	Apakah literasi keuangan penting bagi mahasiswa?	Sangatt penting, Karena kalo menurut saya dengan adanya literasi keuangan bisa mejadi pembelajaran bagi seorang individu untuk menata keuangannya.

**Informan 4: Alfa Faizah**

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan?	Menurut yang saya ketahui literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang tentang bagaimana mengatur atau mengelola keuangan guna mencapai kesejahteraan sosial dimasa yang akan datang.
2.	Berapa pendapatan yang diperoleh mahasiswa dalam satu bulan?	Pendapatan saya perbulannya Rp. 1.000.000
3.	Darimana mahasiswa memperoleh pendapatan utama?	Pendapatan tersebut dari orang tua, tapi terkadang juga ada penasukan dari beasiswa tapi itu untuk bayar UKT.
4.	Apakah pendapatan tersebut cukup dalam satu bulan?	Alhamdulillah cukup.
5.	Bagaimana manajemen keuangan yang mahasiswa terapkan?	Biasanya itu mungkin Rp. 600.000 buat kebutuhan, Rp. 200.000 dana darurat gitu, trus sisanya itu kadang ditabung kadang juga untuk kebutuhan kuliah.
6.	Bagaimana prinsip manajemen keuangan mahasiswa?	Kalo prinsip saya sih biasanya ga akan beli keinginan sebelum kebutuhan saya terpenuhi.
7.	Apakah mahasiswa membuat catatan keuangan?	Tidak membuat catatan, karena males.
8.	Bagaimana perilaku mahasiswa dalam menabung?	Kalo nabung sih iya dari uang yang disisihkan tadi tapi kalo ada kebutuhan yang kurang ya diambil.
9.	Apakah mahasiswa melakukan investasi?	Tidak melakukan investasi, karena belum minat.
10.	Apakah mahasiswa mempunyai asuransi?	Punya asuransi bpjs, dari keluarga dan yang mengontrol itu orang tua.
11.	Apakah mahasiswa mempunyai hutang?	Untuk saat ini tidak punya hutang, walaupun punya ya secepat mungkin untuk dikembalikan (jadi ga punya).

12.	Apa hambatan yang ditemui mahasiswa dalam mengelola keuangannya?	Kalo hambatan sih ada dari pengeluaran yang berlebih jadi itu kayak biaya tak terduga.
13.	Apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa?	-
14.	Bagaimana mahasiswa mempersiapkan masa depannya secara finansial?	Untuk mempersiapkan masa depan secara finansial sih saya menabung untuk kebutuhan kedepannya.
15.	Apakah literasi keuangan penting bagi mahasiswa?	Literasi keuangan sangat penting karena untuk menyiapkan masa depan itu agar tidak terjadi pemborosan dan ada simpanan buat kebutuhan mendatang.

#### Informan 5: Diva Aditya

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan?	Terkait literasi keuangan ya semenjak saya terjun dalam dunia investasi terutama terkait saham alhamdulillah manajemen keuangan saya bertambah baik.
2.	Berapa pendapatan yang diperoleh mahasiswa dalam satu bulan?	Terkait pendapatan disini saya selain mahasiswa saya juga punya bisnis online shop ada juga yang top up game untuk pendapatannya kisaran Rp. 3.000.000 hingga Rp. 5.000.000 itu diluar saku orang tua.
3.	Darimana mahasiswa memperoleh pendapatan utama?	Dari bisnis sendiri
4.	Apakah pendapatan tersebut cukup dalam satu bulan?	Kalo untuk kebutuhan per bulan sih saya rasa cukup, dilain sisi juga saya gunakan untuk menabung, untuk investasi juga.
5.	Bagaimana manajemen keuangan yang mahasiswa	Untuk alokasi dana saya setiap kali memperoleh pendapatan itu untuk diri sendiri 30%, 20% dana darurat,

	terapkan?	sisanya 50% untuk investasi.
6.	Bagaimana prinsip manajemen keuangan mahasiswa?	Terkait prinsip keuangan ya sebisanya dihandle seminim mungkin artinya kan tidak terlalu boros juga walaupun terkait kebutuhan makan atau nyemil itu bisa di stok diawal bulan.
7.	Apakah mahasiswa membuat catatan keuangan?	Untuk keuangannya saya catat kadang pertahun atau perbulan beberapa kali gitu aja.
8.	Bagaimana perilaku mahasiswa dalam menabung?	Untuk dana yang dialokasikan untuk menabung ya tentunya saya pisah saya sendiri mana yang untuk darurat, mana yang untuk sekiranya sangat perlu itu dan untuk investasi juga, jadi ya dipisah, jadi ga sampe mengambil dari dana kebutuhan.
9.	Apakah mahasiswa melakukan investasi?	Kalo investasi iya saya melakukan, kalo investasi saya lebih ke long term (jangka panjang) atau saham terutama dalam perusahaan perusahaan yang memiliki kapitalisasi market yang cukup besar, kalo emas sebagian sih ada cuman ga terlalu maen, untuk tanah juga ada. tapi investasi saya lebih prioritas ke saham.
10.	Apakah mahasiswa mempunyai asuransi?	Kalau untuk asuransi tidak punya, karena memang belum terlalu urgen gitu, tapi ya memang asuransi ini perlu sebagai pondasi kehidupan kita ntah itu asuransi kesehatan di hari tua, jadi untuk kedepannya ya akan membuat asuransi juga.
11.	Apakah mahasiswa mempunyai hutang?	Kalau untuk hutang tidak ada.
12.	Apa hambatan yang ditemui mahasiswa dalam mengelola keuangannya?	Untuk hambatan terkait uang paling ya terkait konsistensi kita dalam menabung seperti apa dan bagaimana dan juga ga terlalu effort ketika ada diskon atau ada obral langsung di gas itu.

13.	Apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa?	Kalau faktor penghambat lain, alhamdulillah belum ada.
14.	Bagaimana mahasiswa mempersiapkan masa depannya secara finansial?	Terkait finansial untuk masa depan ya disini saya juga rutin menyisihkan uang untuk diinvestasikan di pasar saham juga untuk masa depan ntah itu untuk kpr rumah, membeli liabilitas seperti kendaraan, atau tanah yaa saat ini masih bertahap sih dalam investasi masih jalan.
15.	Apakah literasi keuangan penting bagi mahasiswa?	Terkait literasi keuangan itu sangat penting ya apalagi terkait manajemen keuangan juga karena kan kalo kita memahami uang itu bagaimana, kinerjanya bagaimana, definisinya bagaimana, itu kan kita bisa tau bahwa uang bukan hanya sebagai alat transaksi saja tapi kita bisa mengelolanya terkait pendapatan dan pengeluaran.

#### Informan 6: Zanuba Arifa

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan?	Sebelumnya saya jawab ya literasi keuangan itu sendiri ialah kalo dari pengertian dari google itu pengetahuan atau keterampilan dalam mengelola keuangan, nah pengetahuan itu terbagi tentang pengetahuan tabungan dan pinjaman, di sisi lain dalam keterampilan itu setiap orang mempunyai gambaran atau keterampilan kreatif dia mau mengelola keuangan mereka seperti apa.
2.	Berapa pendapatan yang diperoleh mahasiswa dalam satu bulan?	Pendapatan yang saya peroleh rata-rata Rp. 1.500.000 hingga Rp. 2.000.000 itu menyesuaikan juga dengan kebutuhan.

3.	Darimana mahasiswa memperoleh pendapatan utama?	Untuk saat ini saya sebagai mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan ya pendapatan utama tersebut masih dari backingan orang tua.
4.	Apakah pendapatan tersebut cukup dalam satu bulan?	Jawaban ini memiliki keterikatan dengan nomer dua tadi ya, soalnya kalo normal ya kembali ke rate Rp. 1.500.000 hingga Rp. 2.000.000 tadi kalo dirasa belum cukup ya minta lagi tapi dalam konteks ada sesuatu yang memang harus diselesaikan sepeti skripsi saat ini.
5.	Bagaimana manajemen keuangan yang mahasiswa terapkan?	Untuk manajemen keuangan sendiri yang saya terapkan mungkin dibedakan ya apalagi kita sebagai anak muda punya rasa ingin memiliki sesuatu itu dibedakan, kita pisahkan beberapa apa yang kita pingin apa yang kita jadikan kebutuhan pokok itu juga dibedakan, itu sih cara saya dalam manajemen keuangan. Adapun dalam kebutuhan makan perhari kisaran 20-30 mungkin.
6.	Bagaimana prinsip manajemen keuangan mahasiswa?	Prinsip saya yaitu mengutamakan yang lebih penting kalau misal banyak kebutuhan yang memang diperlukan, jadi yaa yang diinginkan itu ditahan dulu.
7.	Apakah mahasiswa membuat catatan keuangan?	Kalau catatan keuangan itu sendiri ada tapi lebih sering enggak nyatat terkadang karena terkendala malas juga, tapi selama ini meskipun saya tidak membuat catatan keuangan selama itu alhamdulillah tidak amburadul gitu karena meski ga nyatet secara fisik saya nyatet di otak jadi masih bisa mengingat dan pintar-pintar ngerem aja sih.
8.	Bagaimana perilaku mahasiswa dalam menabung?	Untuk perilaku nabung ya disisain usahakan dalam 1 bulan itu punya simpanan ntah itu untuk tambahan ketika mau membeli sesuatu jadi



		punya simpanan dari uang yang disisihkan. jadi saya sendiri tipikal orang yang nabung diawal, karena kalo diawal itu kan mumpung nominalnya banyak ya gampang menyisihkannya, tapi kalo nunggu dari uang sisa ya pasti itu habis.
9.	Apakah mahasiswa melakukan investasi?	Kalau invest aku belum belajar, investasi juga kan ga asal kita tiba-tiba investasi gitu kan butuh pembelajaran dan ada kelasnya masing-masing dan aku sendiri juga bukan orang yang mudah memutuskan sesuatu, harus berkali-kali mikir dulu. Bagi aku sendiri untuk investasi nanti ya akan saya pelajari dulu biar nanti ga kena investasi bodong.
10.	Apakah mahasiswa mempunyai asuransi?	Kalau asuransi pribadi sih belum, tapi kalo asuransi ya masih ngikut orang tua itu ada bpjs.
11.	Apakah mahasiswa mempunyai hutang?	Saat ini ada hutang dan itu pake paylater, alasannya ya kadang diakhir bulan skincare sudah habis dan dananya belum ada akhirnya terpaksa mau ga mau itu tadi pake paylater dan ketika mendapatkan pendapatan dari orang tua itu tak bayarkan sebelum jatuh tempo karena ya pasti ada rasa nggak enak aja ketika memiliki tanggungan, jadi saya juga punya hutang dengan catatan mampu untuk mengembalikannya
12.	Apa hambatan yang ditemui mahasiswa dalam mengelola keuangannya?	Untuk hambatan sendiri terkadang antara pemasukan dan pengeluaran itu agak tidak balance gitu, jadinya pengelolaan keuangan yang saya tetapkan diawal agak berantakan karena adanya pengeluaran yang gak balance dengan pemasukan.
13.	Apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa?	Adapun faktor tidak balancenya pemasukan dengan pengeluaran itu seperti kebutuhan skincare tadi kan ada skin ada grade-nya kayak yang misal merk a lebih mahal dari merk b

		karena kualitasnya berbeda, mungkin juga sebagai cewe fashion juga menjadi faktor penghambat sih.
14.	Bagaimana mahasiswa mempersiapkan masa depannya secara finansial?	Mempersiapkan masa depan secara finansial ini rencananya saya punya gambaran gitu ketika dapat pekerjaan yang lebih layak, hasil dari bekerja itu saya sisihkan . untuk sekarang sih saya belum ada pandangan karena memang belum ada pekerjaan, dan bagaimana mau menabung juga orang kebutuhan itu masih banyak, jadi untuk masa sekarang belum bisa menyiapkan dan mungkin untuk nanti ketika mempunyai pendapatan dari hasil sendiri itu bisa.
15.	Apakah literasi keuangan penting bagi mahasiswa?	Literasi keuangan menurut saya penting, karena kalo misalkan ga paham tentang literasi keuangan ya pengelolaan keuangan kita jadi amburadul tidak tertata kayak antara kebutuhan dan keinginan itu jadi tercampur semua ga ada penyisihan sendiri, bisa jadi pemasukan itu 100% tiba-tiba pengeluaran yang dikeluarkan 80% jadi kita harus punya literasi keuangan itu buat pengetahuan dan keterampilan kita dalam mengelola keuangan sendiri.

#### Informan 7: Faza Aziah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan?	Menurut saya pribadi literasi keuangan ini merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan secara individu yang berguna untuk memperoleh keamanan hidup dimasa depan.
2.	Berapa pendapatan yang diperoleh mahasiswa dalam satu bulan?	Pendapatan yang saya peroleh dalam 1bulan itu sekitar Rp. 1.000.000 hingga Rp. 1.500.000 perbulannya.

3.	Darimana mahasiswa memperoleh pendapatan utama?	Pendapatan utama itu dari orang tua.
4.	Apakah pendapatan tersebut cukup dalam satu bulan?	Kalau dalam satu bulan itu tergantung dari kesibukan dan kebutuhan jadi kadang Rp. 1.000.000 per bulan itu lebih kadang juga kurang.
5.	Bagaimana manajemen keuangan yang mahasiswa terapkan?	Jadi selama saya merantau hidup jauh dari ortu dan mendapatkan uang segitu dalam manajemennya lebih mengutamakan kebutuhan seperti membeli sabun cuci, sabun mandi, shampo dll kan itu biasanya perbulan habis, jadi harus dikirim langsung dibelikan kebutuhan dulu.
6.	Bagaimana prinsip manajemen keuangan mahasiswa?	Jadi saya lebih mengutamakan kebutuhan pribadi, di lain sisi juga saya memiliki keinginan dan itu akhirnya malah terkadang juga keinginan tersebut baru terealisasi dibulan berikutnya.
7.	Apakah mahasiswa membuat catatan keuangan?	Untuk catatan keuangan itu sendiri waktu pertama kali merantau itu membuat, tapi lama kelamaan kok jadi agak males dan tidak terjadwal jadinya hingga saat ini tidak membuat catatan keuangan tersebut. Tapi alhamdulillahnya keuangan tersebut masih terkontrol dan alhamdulillahnya lagi masih bisa menabung dikit-dikit perhari.
8.	Bagaimana perilaku mahasiswa dalam menabung?	Yang saya tau dari menabung itu kan menyimpan sebagian dari uang untuk masa depan yang bukan masa depan sesaat tapi untuk jangka panjang. Kalau saya nabungnya ini jujur pas inget, tapi biasanya sih saya jajan seharian, tapi kalo ga jajan saya masukin ke celengan gitu. tapi kadang kalo jajan ya enggak.
9.	Apakah mahasiswa melakukan investasi?	Sejauh ini saya belum pernah menyentuh yang namanya investasi, mungkin karena belum paham betul

		tentang investasi jadi mewanti-wanti dalam investasi agar tidak terjebak dalam investasi bodong.
10.	Apakah mahasiswa mempunyai asuransi?	Kalau asuransi itu setahu saya setiap orang diwajibkan gitu ya, sedangkan saya saat ini belum punya. karena pas itu saya sudah pernah daftar kan sekarang bpjs itu daftarnya secara online pake aplikasi nah itu ruwet banget jadinya sampe sekarang bekum saya daftarkan ulang.
11.	Apakah mahasiswa mempunyai hutang?	Alhamdulillah saya tidak memiliki hutang.
12.	Apa hambatan yang ditemui mahasiswa dalam mengelola keuangannya?	Jadi hambatan setiap orang dalam keuangan itu kan godaan atau keinginan. baru tadi itu kan saya buka tiktok ya scroll itu ada ada keranjang kuning tak pencet itu harganya berubah jadi lebih murah itu produknya cushion cream gitu kan pengen ya terus pas tak fikir uangku tinggal dikit, jadinya lebih menahan keinginan tersebut, dan mungkin salah satu faktor penghambat pengelolaan keuangan saya.
13.	Apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa?	-
14.	Bagaimana mahasiswa mempersiapkan masa depannya secara finansial?	Saat ini mempersiapkan itu dengan saya awalnya membuka bisnis atau usaha kecil-kecilan. jadi saat ini saya mencoba menjual jilbab atau hijab dari hijab yang biasa yang paling murah hingga hijab yang premium dan biasanya saya mengikuti trend yang ada sehingga market saya itu menjadi banyak dikenal orang dan harapan saya nantinya akan menjadi usaha usaha yang berkembang dan besar dan dikenal orang dan menjadi brand artis-artis.

15.	Apakah literasi keuangan penting bagi mahasiswa?	Sangat penting sekali menurut saya karena ehh mahasiswa itu moodnya pasti labil ya jadi biasanya kalo ga ditahan nafsunya tidak tertata bisa satu atau dua hari uangnya bisa habis, jadi harus memiliki literasi keuangan.
-----	--	--

### Informan 8: Faradhotul Putri

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan?	Tentang literasi keuangan ya, sependek pengetahuan saya tentang literasi keuangan ini bagaimana seseorang atau cara seseorang mengelola atau memanage keuangan agar kondisi keuangannya tetap stabil, nah literasi keuangan ini sendiri memiliki beberapa manfaat bagi kehidupan salah satunya yaitu mempersiapkan finansial di masa depan karena kita tidak tahu kondisi finansial dimasa depan, maka alangkah baiknya persiapkan itu semua dari dini.
2.	Berapa pendapatan yang diperoleh mahasiswa dalam satu bulan?	Pendapatan perbulan ya mungkin pendapatan saya saat ini ada 2, yang pertama saya dapat dari orang tua saya kan sebagai mahasiswa ya jadi masih dapat uang saku, terus selain itu saya bekerja parttime jadi saya memikiki dua sumber pendapatan itu. kalo dinominalkan mungkin lebih besar dari pekerjaan part time, dari ortu mungkin Rp. 800.000, sedangkan gaji parttime saya Rp. 1.000.000.
3.	Darimana mahasiswa memperoleh pendapatan utama?	Kalau bisa dibilang pendapatan utama saya ya dari kerja parttime ini, kalo kurang ya kadang minta tambahan dari orang tua gitu.
4.	Apakah pendapatan tersebut cukup dalam satu bulan?	Itu cukup banget sih bagi saya saat ini karena sebelumnya kan saya hanya mengandalkan uang saku dari orang

		itu dan itu sudah cukup dan mungkin ya ga lebih, tapi sekarang ada tambahan dari kerja parttime, jadi saya tentunya merasa lebih dari cukup bahkan mungkin bisalah untuk ditabung.
5.	Bagaimana manajemen keuangan yang mahasiswa terapkan?	Untuk saat ini kan saya punya dua pendapatan ya mas, yang pertama dari gaji part time jadi saya untuk kehidupan sehari-hari saya memakai uang dari kerja parttime tadi, untuk kebutuhan mendesak atau keperluan lainnya itu dari orang tua karena kan ga pasti dapatnya berapa atau kapan gitu jadi saya gunakan untuk keperluan tidak terduga, kalaupun saya dikasih dan tidak terpakai mungkin saya nabungnya dari situ.
6.	Bagaimana prinsip manajemen keuangan mahasiswa?	Kalau prinsip saya dalam mengelola keuangan ya itu sih mendahulukan kebutuhan dari keinginan, kan saat ini orang-orang banyak mengikuti gaya hidup yang tergolong hedonisme, jadi saya tetap mendahulukan kebutuhan saya daripada keinginan, jadi saya hidup normal-normal saja sesuai dengan kondisi ekonomi saya.
7.	Apakah mahasiswa membuat catatan keuangan?	Untuk saat ini sih saya tidak pernah membuat catatan keuangan, karena menurut saya cukup mengontrol keuangan saya jadi ga perlu menggunakan catatan keuangan.
8.	Bagaimana perilaku mahasiswa dalam menabung?	Untuk menabung itu saya kan mempunyai 2 pendapatan, yang pertama pendapatan dari part time tadi itu saya gunakan untuk memaksimalkan kebutuhan saya, terus kalo yang dari ortu saya usakan untuk benar-benar ditabung. tapi jika memang untuk keadaan yang benar-benar mendesak darurat ya mungkin saya memakai. tapi usahakan semaksimal mungkin pendapatan saya dari parttime itu.

9.	Apakah mahasiswa melakukan investasi?	Untuk saat ini saya belum pernah investasi karena mungkin pengetahuan saya tentang investasi itu kurang banget jadi takutnya kan terjerumus ke hal-hal investasi bodong, soalnya saya benar-benar belum tentang investasi itu.
10.	Apakah mahasiswa mempunyai asuransi?	Saat ini karena mungkin belum butuh ya jadi saya belum memiliki asuransi apapun. mungkin suatu saat saya akan mengurus asuransi karena itu kan penting ya bagi kehidupan.
11.	Apakah mahasiswa mempunyai hutang?	Kalau hutang saat ini sih belum ada, karena untuk apa kita berhutang, tapi kalau misal suatu saat kita mau berhutang ya dipikir dahulu apakah kita mampu untuk membayar atau tidak, intinya harus dipikir terlebih dahulu sebelum berhutang.
12.	Apa hambatan yang ditemui mahasiswa dalam mengelola keuangannya?	Hambatan dalam mengelola uang mungkin gada ada sih, tapi kadang ya namanya manusia ada khilafnya mungkin saya membuka shopee mau jajan itu melebihi budget harian gitu atau bulanan ya namanya manusia kan.
13.	Apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa?	-
14.	Bagaimana mahasiswa mempersiapkan masa depannya secara finansial?	Menyiapkan finansial di masa depan ya mungkin saat ini bekerja part time salah satu persiapan saya finansial dimasa depan, tapi ya nggak sekedar itu, saya juga berfikir atau berniat untuk melakukan investasi terus mengurus asuransi dan mungkin saya membuat bisnis gitu. maka dari itu saya kan bekerja part time lah itu saya jadikan oengalaman saya untuk pengalaman berbisnis di masa depan.
15.	Apakah literasi keuangan	Ya tentunya sangat penting mas,

	penting bagi mahasiswa?	apalagi mahasiswa yaa masih muda tentunya sangat penting untuk mempersiapkan finansial di masa depan, ya begitu intinya.
--	-------------------------	--

### Informan 9: Ahmad Fikri Firdiansyah

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan?	Literasi keuangan menurut saya yaitu ehh gini ya saya kan dari jurusan anak TI, jadi saya nangehnya literasi keuangan berhubungan dengan fintech kayak kedepannya itu orang-orang dimudahkan dalam menabung kayak semisal mau menabung ke gold atau emas gitu ya biasanya itu ada kayak teknologi uang kita masukkan ke aplikasi terus kita punya sertifikat emasnya gitu terus ada lagi kayak saham, reksadana gitu kan sekarang udah marak gitu ya misal kita mau nabung gitu kita tinggal naruh situ terus mau kita ambil kapanpun bisa, jadi dana kita disitu tidak berkurang malah nambah gitu.
2.	Berapa pendapatan yang diperoleh mahasiswa dalam satu bulan?	Kalau sebulannya itu tidak pasti ya tapi kira-kira Rp. 900.000 per bulan
3.	Darimana mahasiswa memperoleh pendapatan utama?	Kalau ini sih full dari orang tua.
4.	Apakah pendapatan tersebut cukup dalam satu bulan?	Kalau untuk sekarang sih alhamdulillah cukup, cuman kadang-kadang kalo ada kebutuhan tambahan semisal butuh buat kuliah atau butuh buat kebutuhan lain gitu biasanya minta ortu lagi.
5.	Bagaimana manajemen keuangan yang mahasiswa terapkan?	Kalau saya ngaturnya gini ya, jadi saya jatah kalo sehari maksimal makan 2x jadi kepakanya tidak terlalu boros, kalo mau beli bensin ya beli bensin, kalo mau ngopi ya ngopi gitu jadinya semisal uang kita menipis di



		akhir bulan jadi kan saya dikontrakan jadi masak gitu jadi lebih irit tidak beli-beli.
6.	Bagaimana prinsip manajemen keuangan mahasiswa?	Untuk prinsip saya sih mendahulukan kebutuhan daripada keinginan, jadi semisal aku ada butuh untuk beli keyboard atau apa jadi saya dahulukan kebutuhan itu. terus prinsip yang kedua yaitu jangan sampe hutang apapun yang terjadi, jadi misalkan butuh apa gitu ditahan dulu kalo besok ada uang baru beli. jarang juga sih beli barang keinginan, hampir semua barang kebutuhan.
7.	Apakah mahasiswa membuat catatan keuangan?	Kalau sekarang sih enggak ya, cuman kalo itu pernah terus alasan kenapa saya ga buat catatan itu kayak oas kita lihat saldo itu pas masih banyak rasanya pengen beli barang atau makanan yang mahal-mahal tapi kalo saya ga liat itu yaudah beli makanan yang biasa-biasa aja gitu sih.
8.	Bagaimana perilaku mahasiswa dalam menabung?	untuk sekarang sih enggak nabung, soalnya uang dari ortu kan kayak dikasih bulanan disuruh pake seirit-iritnya kalau habis ya minta, kalau belum habis ya ga minta, jadi ga bisa menabung.
9.	Apakah mahasiswa melakukan investasi?	Emm kalau investasi sih belum ada ya, soalnya kan saya ga ada basic, modalnya juga ga ada, habis itu mau belajar-belajar saham maksudnya kan belum mempuni, takutnya pas kita investasi itu gagal gitu, soalnya kan modalnya ngepress, mungkin besok-besok kalau ada uang lebih atau uang cadangan gitu baru investasi.
10.	Apakah mahasiswa mempunyai asuransi?	Kalau asuransi sih ada asuransi pemerintah itu bpjs, pengelolaannya ya itu orang tua yang full bayarin asuransinya jadi akh tinggal pake aja.
11.	Apakah mahasiswa mempunyai	Ini pertanyaannya hampir sama kayak yang prinsip manajemen keuangan

	hutang?	tadi, jadi aku sebisa mungkin untuk tidak hutang kalau ada kebutuhan gitu aku tahan dulu, kalau ada uang lebih baru beli.
12.	Apa hambatan yang ditemui mahasiswa dalam mengelola keuangannya?	Hambatannya sih kayak aku kan semester akhir informatika, kayak skripsi itu butuh program kan trus program itu butuh pc yang mumpuni jadi kita tuh perlu upgrade alat-alat device kita, trus habis itu dari jatah bulanan, aku kan ga dijatah bulanannya jadi akutuh ga bisa ngukur gitu, apakah aku udah tepat mengelolanya apa terlalu boros juga. mungkin kalo aku ga full dijatah kan aku berarti ga diawasi ortu kalo dijatah kan diawasi jadi mungkin bisa mengelola dengan baik.
13.	Apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa?	-
14.	Bagaimana mahasiswa mempersiapkan masa depannya secara finansial?	Untuk persiapannya sih untuk sekarang belum bisa nabung ya jadi nyiapin mental dulu kayak gimana caranya mental kita tidak menjadi mental pemboros, kalau investasi kayaknya tunggu kerja dulu, terus kayaknya mau beli tanah soalnya kan harga tanah tiap tahun naik gitu, ga pernah harga tanah tiap tahun turun jadi kayaknya milih investasi ke tanah itu menjanjikan.
15.	Apakah literasi keuangan penting bagi mahasiswa?	Menurut saya literasi keuangan itu penting bahkan sangat penting bagi mahasiswa soalnya itu merubah mindet kita, bagaimana cara kita untuk mengelola uang yang baik biar bisa nabung investasi atau bagaimana caranya kita itu hidup tidak terlalu boros. soalnya kan kayak kita ada uang sekarang, ya kalau besok ada

		<p>terus, ya kalo besok ada kebutuhan lain gitu sih. Adapun pesanku buat para mahasiswa ya jangan hidup terlalu boros gitu kan, utamakan kebutuhan nomer satu, habis itu pokoknya jangan sampai hutanglah. apalagi sekarang fintech-fintech kayak nawarin shopeepay pinjam trus dana paylater itu kan masuknya riba sih, dan riba senangkepku itu haram ya, jadi kalo kita pake barang haram takutnya mempengaruhi akhlak kita atau mental kita gitu. terus sama jangan sampe ikutan judi online, soalnya sekarang kan marak gitu judi online maen slot itu sebenarnya kita kalah 10x menangnya 1x, walaupun menang itu buat apa itukan masuknya uang ke haram riba kalo masuk ke tubuh itu jadinya merubah akhlak kota jadinya tidak baik, kalo kita kasih makan ke orang orangnya kena dampak juga jadi dosa juga kitanya.</p>
--	--	--

#### Informan 10: Luqman Nur Faiz

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan?	Literasi keuangan menurut saya itu seperti halnya kita mengwtahui mengenai beberapa hal tentang keuangan yang mana akan berbalik pada diri kita sendiri untuk investasi atau pengaturan keuangan untuk diri kita sendiri.
2.	Berapa pendapatan yang diperoleh mahasiswa dalam satu bulan?	Karena saya belum bekerja maka pendapatan diambil dari uang saku orang tua per bulannya Rp. 1.000.000 hingga 1.500.000
3.	Darimana mahasiswa memperoleh pendapatan utama?	Untuk saat ini ya dari orang tua.
4.	Apakah pendapatan tersebut cukup dalam satu bulan?	Untuk kebutuhan sendiri alhamdulillah terbilang cukup.

5.	Bagaimana manajemen keuangan yang mahasiswa terapkan?	Untuk mengatur keuangan saya siapkan beberapa hal, yang pertama untuk tabungan, yang kedua untuk dana darurat, setelah itu yang ketiga hal yang saya inginkan. untuk presentase perencanaan keuangan sendiri itu saya jadikan 50% untuk kebutuhan, 30% untuk dana darurat, 20% untuk keinginan.
6.	Bagaimana prinsip manajemen keuangan mahasiswa?	Prinsip saya dalam manajemen keuangan yaitu ketika kebutuhan bisa mencukupi segala hal keinginan maka manajemen keuangan saya anggap berhasil.
7.	Apakah mahasiswa membuat catatan keuangan?	Untuk catatan keuangan saat ini saya belum memiliki atau menggunakan dan mungkin untuk kedepannya saya akan melakukannya karena saya berencana untuk berinvestasi dalam jangka waktu panjang.
8.	Bagaimana perilaku mahasiswa dalam menabung?	Dalam menabung saya masih menggunakan cara konvensional yaitu menabung di beberapa bank dan menabung untuk diri saya sendiri saya taruh di celengan. untuk tabungan dalam bank sendiri saya mempunyai 2 rekening yang mana rekening pertama bila saya membutuhkan akan saya ambil, dan yang kedua untuk rekening darurat yang mana rekening tersebut saya gunakan untuk simpanan bila mana kalau ada keadaan darurat kedepannya.
9.	Apakah mahasiswa melakukan investasi?	Untuk investasi dalam bentuk fisik masih belum ada, namun untuk investasi dalam bentuk nonfisik ada yaitu dalam bentuk reksadana ataupun emas yang masih dalam rangka menabung atau menyicil sehingga belum menjadi emas yang utuh sebagaimana saat ini saya menggunakan aplikasi dana karena untuk awal pas penyimpanan emas saya menggunakan pihak ketiga yaitu

		pegadaian karena saya rasa cukup kurang efisien menurut saya sendiri maka saya beralih ke aplikasi dana tadi karena untuk investasinya kita hanya perlu melakukan top up beberapa ribu rupiah, setelah itu kita mendapatkan investasi emas yang kita butuhkan.
<b>10.</b>	Apakah mahasiswa mempunyai asuransi?	Untuk asuransi saat ini saya hanya ditanggung oleh bpjs saja. untuk asuransi tersebut bisa dibilang dalam kontrol orang tua tapi untuk memmanaganya saya sendiri yang memmanaganya sendiri seperti contoh ketika orang tua ingin mengetahui alur dari pembayaran polis saya maka saya akan memberi tahu yang sebenar-benarnya dan disertai dengan bukti yang ada.
<b>11.</b>	Apakah mahasiswa mempunyai hutang?	Jika untuk hutang itu ada hutang ke beberapa teman saja, dan tidak ada hutang ke instansi atau pihak-pihak terkait itu tidak ada yang melakukan pinjaman-pinjaman diatas 1jt. untuk pinjaman yang menggunakan pihak ketiga dalam tanda kutip pinjaman online saya masih belum ada pinjaman sama sekali dan mungkin tidak akan memakai dalam jangka waktu lima tahun ke depan. karena menurut saya didalam islam sendiri riba sudah dilarang dan menurut saya apabila memang tidak memerlukan maka sebisa mungkin tidak akan saya pergunakan karena masih ada orang-orang dan beberapa pihak yang dapat membantu saya untuk meminjamkan uangnya tanpa adanya riba atau bunganya.
<b>12.</b>	Apa hambatan yang ditemui mahasiswa dalam mengelola keuangannya?	Untuk hambatan dalam keuangan saat ini yakni ketika kita terdesak memiliki kebutuhan dan terdesak untuk biaya darurat maka hal tersebut menjadi pilihan yang sangat berat karena kebutuhan dan pilihan darurat

		dijadikan satu oleh karena itu sebisa mungkin uang untuk kebutuhan disisihkan di tabungan yang mana kebutuhan bisa dialih fungsikan menjadi kebutuhan darurat.
13.	Apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa?	Faktor lain mungkin adanya pinjaman dari beberapa teman atau beberapa orang yang membutuhkan tapi tidak terlalu berarti untuk saya.
14.	Bagaimana mahasiswa mempersiapkan masa depannya secara finansial?	Persiapan finansial saya terhadap masa depan sendiri saya lakukan tidak cukup rumit hanya saja bergantung pada investasi-investasi yang ada yakni investasi konvensional seperti halnya emas, aset, properti. untuk yang kedua yakni investasi non fisik seperti saham, reksadana, maupun obligasi.
15.	Apakah literasi keuangan penting bagi mahasiswa?	Untuk mahasiswa sendiri, literasi keuangan sangat-sangat dibutuhkan karena kedepannya akan berarti dan sangat bermanfaat untuk diri dan keluarganya sendiri.

#### Informan 11: Ahmad Andhika

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan?	Menurut saya literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan tentang cara kita mengelola tentang keuangan kita. Jadi sangat penting untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan ini.
2.	Berapa pendapatan yang diperoleh mahasiswa dalam satu bulan?	Untuk saat ini pendapatan satu bulan saya dalam kurang lebih kisaran Rp. 1.300.000
3.	Darimana mahasiswa memperoleh pendapatan utama?	Untuk pendapatan saat ini saya memang dari benar-bener dari kerja sampingan saat kuliah. Jadi tidak ada uang masuk dari orang tua atau yang lainnya.

4.	Apakah pendapatan tersebut cukup dalam satu bulan?	Ehh kembali lagi mas dengan kita mengetahui literasi keuangan yang baik, mungkin Rp 1.300.000 itu sangat cukup mas.
5.	Bagaimana manajemen keuangan yang mahasiswa terapkan?	Emm dalam mengatur keuangan dalam satu bulan, saya mengatagorikan dalam 3 kelompok: yang pertama untuk memang khusus untuk makan, minum, dll. yang kedua untuk pembelian secara darurat seperti membeli paket data, kerusakan, dan yang terakhir menyisihkan sebagian dari pendapatan saya untuk menabung.
6.	Bagaimana prinsip manajemen keuangan mahasiswa?	Dalam hal ini saya menggunakan 2 prinsip ya, yang pertama itu bagaimana caranya kita mengelola keuangan dapat disesuaikan antara pengeluaran saya dan pendapatan saya. dan yang kedua menggunakan prinsip ehh mengelola pendapatan saya dengan baik dan digunakan untuk mencapai tujuan yang saya inginkan di kemudian hari atau darurat.
7.	Apakah mahasiswa membuat catatan keuangan?	Ya tentu mas saya mencatat, sebagian pengeluaran saya gunanya untuk memonitoring antara pendapatan saya dan pengeluaran saya di setiap bulannya.
8.	Bagaimana perilaku mahasiswa dalam menabung?	Emm sudah saya sampaikan dari pertanyaan sebelumnya tadi ya salah satunya yaitu menabung, ya memang saya sisihkan sebagian mungkin dari pendapatan saya untuk menabung gunanya untuk ehh menggunakannya darurat. kalau saya memang tipikal dari yang dari awal disisihkan karena apa ya kalau memang menunggu takutnya habis digunakan jadi dari awal memang sudah diplanning untuk disisihkan sebisa mungkin. Terus juga itu kan memang pada dasarnya untuk kebutuhan mendesak ya akan

		digunakan untuk kebutuhan seperti itu mas.
9.	Apakah mahasiswa melakukan investasi?	Untuk saat ini belum mas, disamping alasan sulitnya mengelola keuangan yang pendapatan masih sedikit ya mas dan lain halnya untuk pengetahuan tentang investasi sendiri saya belum cukup paham tentang itu jadi pasti ada resikonya.
10.	Apakah mahasiswa mempunyai asuransi?	Asuransi untuk asuransi ada sih, dalam bidang kesehatan bpjs itu dan masih ikut keluarga ibuk ayah jadi masih dalam pengontrolannya masih ikut keluarga juga, kecuali kalau sudah berkeluarga sendiri.
11.	Apakah mahasiswa mempunyai hutang?	Untuk hutang saat ini saat ini tidak ada sih mas, karena kita takut suatu saat lupa, terus males bayarnya disitu juga kan ga baik juga mas kalau sulit membayarnya.
12.	Apa hambatan yang ditemui mahasiswa dalam mengelola keuangannya?	Hambatan yang saya alami ketika saat mengelola keuangan yang pertama itu kayak sering diajak nongkrong ngopi sama teman-teman dalam pikiran saya tuh kayak apa ya membuang-buang uang gaada manfaatnya dalam tiap hari konteksnya.
13.	Apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa?	Untuk faktor rokok dan lain-lain paket data misalnya juga termasuk dalam faktor penghambat juga.
14.	Bagaimana mahasiswa mempersiapkan masa depannya secara finansial?	Untuk planning mengalokasikan keuangan untuk masa depan seperti apa ya mas menabung dengan cara yang benar, memiliki usaha sampingan, terus bijak dalam kita berbelanja, kemudian menentukan pembagian antara pengeluaran dan pendapatan kita dalam satu bulan.
15.	Apakah literasi keuangan penting bagi mahasiswa?	Saya rasa sangat penting ya mas, karena literasi keuangan ya sangat berpengaruh khususnya saya sendiri



		jadi semakin tinggi pengetahuan kita serta kemampuan kita dalam mengelola keuangan, maka kita sebagai mahasiswa juga akan bijak untuk mengambil keputusan ketika melakukan pengelolaan keuangan. jadi ya mungkin untuk setidaknya itu kita mengetahui tentang literasi keuangan karena apa ya kita sebagai mahasiswa perantauan khususnya kan mau gamau harus mengatur keuangan kita dengan baik dan benar.
--	--	---

### Informan 12: Muhammad Misbahus Surur

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang literasi keuangan?	Menurut saya literasi keuangan adalah kemampuan atau pengetahuan seseorang dalam mencari dan mengatur keuangan.
2.	Berapa pendapatan yang diperoleh mahasiswa dalam satu bulan?	Pendapatan yg saya terima sebenarnya perminggu antara Rp 200.0000 hingga Rp 300.000 jadi kalo sebulan kurang lebih Rp 1.000.000.
3.	Darimana mahasiswa memperoleh pendapatan utama?	Untuk saat ini saya belum memiliki pekerjaan tetap jadi untuk sementara pendapatan saya peroleh dari orang tua.
4.	Apakah pendapatan tersebut cukup dalam satu bulan?	Cukup atau tidak itu tergantung mindset dan kemampuan dalam mengatur keuangan, sebanyak apapun pendapatan kita tidak akan cukup untuk memenuhi keinginan kita sebaliknya kalau kita memiliki pendapatan yang dibawah rata-rata tapi pintar dalam mengatur nafsu untuk membeli sesuatu maka pendapatan tersebut bisa jadi cukup.
5.	Bagaimana manajemen keuangan yang mahasiswa terapkan?	Untuk manajemen yang saya terapkan kepada diri saya adalah menahan hawa nafsu saya untuk berfoya-foya atau membeli barang sekunder hal ini

		saya lakukan karena saya belum memiliki pemasukan pribadi, sehingga pendapatan saya yang berkisar Rp 1.000.000-an tadi masih bisa untuk mencukupi kebutuhan saya.
6.	Bagaimana prinsip manajemen keuangan mahasiswa?	Ada beberapa prinsip keuangan saya yang pertama tidak menganggap uang dari orang tua adalah uang saya, hal ini saya terapkan supaya saya bisa belajar hidup hemat dan untuk memotivasi saya untuk bisa menghasilkan uang banyak dari diri saya sendiri. Yang kedua prinsip saya adalah uang itu fasilitas bukan tujuan, maksudnya ialah fungsi dari uang adalah untuk mencapai tujuan setiap orang seperti bahagia, bermanfaat bagi orang lain, menjadi terkenal, masuk surga dll. jadi jangan sampai kita menghalalkan segala cara untuk mencari uang sampai mengabaikan tujuan hidup kita.
7.	Apakah mahasiswa membuat catatan keuangan?	Jujur saya tidak memiliki rencana keuangan yang tertulis akan tetapi dalam merencanakan keuangan saya sudah memprediksi pengeluaran bulanan saya seperti listrik, wifi, air, iuran warga, makan, dll. Semua itu bisa tertanggulangi dengan pemasukan saya tadi.
8.	Bagaimana perilaku mahasiswa dalam menabung?	Untuk tabungan hanya saya isi dengan pendapatan yang memang pemasukan tersebut berasal dari jerih payah saya bukan orang tua, dalam kata lain untuk saat ini saya tidak menabung pemberian dari orang tua akan tetapi tabungan saya berasal dari tabungan saya pada waktu kerja dimasa covid.
9.	Apakah mahasiswa melakukan investasi?	Iya akan tetapi tidak dalam jumlah banyak yang dalam bentuk saham, akan tetapi orang tua saya memberikan investasi kepada saya berupa kuliah S2 untuk saat ini.

10.	Apakah mahasiswa mempunyai asuransi?	Iya saya punya berupa BPJS akan tetapi yang nanggung orang tua.
11.	Apakah mahasiswa mempunyai hutang?	Punya kepada sesama teman akan tetapi kurang dari Rp 100.000
12.	Apa hambatan yang ditemui mahasiswa dalam mengelola keuangannya?	Untuk saat ini saya belum menemukan hambatan yang berarti, karena sejauh ini pendapatan yang saya terima saya rasa cukup untuk memenuhi kebutuhan saya.
13.	Apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa?	Faktor yang mempengaruhi menurut saya adalah kebutuhan mendadak diluar perencanaan hal ini biasanya memaksa saya yang biasanya makan 3-4x sehari menjadi 2x sehari.
14.	Bagaimana mahasiswa mempersiapkan masa depannya secara finansial?	Untuk masa depan saya pertaruhkan dengan kuliah S2 dengan harapan untuk bisa dapat kerjaan dengan layak dan dapat mencukupi kebutuhan saya dimasa depan.
15.	Apakah literasi keuangan penting bagi mahasiswa?	Tentu penting karena zaman sekarang segala sesuatu akan mudah dicapai dengan uang kalau gak mampu mengatur uang berarti kita belum mampu hidup dizaman ini.

**LAMPIRAN 4****DOKUMENTASI**

Dokumentasi Wawancara Ikhwan Dani



Dokumentasi Wawancara Akbar Muzakki



Dokumentasi Wawancara Samarchoni Safira



Dokumentasi Wawancara Alfa Faizah



Dokumentasi Wawancara Diva Aditya



Dokumentasi Wawancara Zanuba Arifa



Dokumentasi Wawancara Faza Aziah



Dokumentasi Wawancara Faradhotul Putri



Dokumentasi Wawancara Fikri Firdiansyah



Dokumentasi Wawancara Luqman Faiz





Dokumentasi Wawancara Ahmad Andhika



Dokumentasi Wawancara Misbahus Surur



## LAMPIRAN 5

## SURAT BEBAS PLAGIARISME

6/12/23, 10:56 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS EKONOMI  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M  
 NIP : 198710022015032004  
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : AKHMAD FARUQ ABDILLAH  
 NIM : 19510223  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **Implementasi Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa Rantau dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Studi Pada Mahasiswa Asal Gresik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	21%	19%	15%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Juni 2023

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

**LAMPIRAN 6****BIODATA PENELITI**

Nama : Akhmad Faruq Abdillah

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 07 Maret 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Ds. Banjaran Kec. Driyorejo Kab. Gresik

No. Telepon : 085230301699

Email : [faruqabdillah01@gmail.com](mailto:faruqabdillah01@gmail.com)

Pendidikan Formal

2005-2006 : TK Dharma Wanita - Driyorejo Gresik

2007-2012 : MI Miftahul Huda – Driyorejo Gresik

2013-2018 : Pondok Modern Darussalam Gontor – Ponorogo

2019-2023 : S1 Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim – Malang

Pendidikan Non Formal

2018-2019 : Pengabdian Gontor 8 - Lampung Timur

2019-2020 : Ma’had Sunan Ampel Al-Aly – Malang

2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab  
(PKPBA) UIN – Malang

2020-2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris  
(PKPBI) UIN - Malang